

**ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN
MENGUNAKAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED*
(EVA) DAN *FINANCIAL VALUE ADDED* (FVA) PADA
PT BANK MANDIRI PERIODE 2017-2021**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:
ST Monica Dwi M
NIM: E20191072

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2023**

**ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN
MENGUNAKAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED*
(EVA) DAN *FINANCIAL VALUE ADDED* (FVA) PADA
PT BANK MANDIRI PERIODE 2017-2021**

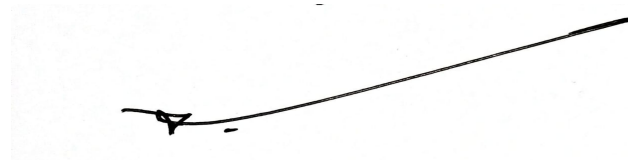
SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Munir Is'adi S.E., M.Akun
NIP. 197506052011011002

**ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN
MENGUNAKAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED*
(EVA) DAN *FINANCIAL VALUE ADDED* (FVA) PADA
PT BANK MANDIRI PERIODE 2017-2021**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Hari: Senin
Tanggal: 26 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Dr. Retna Anggitaniingsih, S.E., M.M.
NIP. 197404201998032001

Adh Pratiwi, M.S.A.
NIP. 198809232019032003

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Anggota:

1. Dr. Nur Ika Mauliyah, S.E., M.Ak
2. Dr. H. Munir Is'adi, S.E., M.Akun.



Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



MOTTO

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ ۗ
وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “Dialah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu”. (Q.S. Al-Baqarah: 29).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), 05.

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini ditujukan untuk:

1. Kepada orangtua Bapak Sumeh dan Ibu Tatik, serta kakak yang selalu mendoakan serta mendukung penulis selama ini.
2. Sahabat-sahabat terdekatku Ria, Mila, Journa, dan Sherly yang selalu mendukung serta menyemangati penulis.
3. Teman angkatan 2019 Perbankan Syariah, terkhusus teman-teman Perbankan Syariah 2 yang berjuang berdampingan sejauh ini.
4. Almamater Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Seluruh pihak yang turut menyukseskan skripsi ini karena penulis tidak dapat menyebutkan nama masing-masing. Penulis berdoa kepada Allah SWT untuk melimpahkan banyak berkahnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis sampaikan atas karunia dan rahmat Allah SWT berkat terselesainya skripsi sebagai salah satu prasyarat dalam menyelesaikan program sarjana ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., M.M selaku Rektor UIN KHAS Jember.
2. Dr. Khamdan Rifa'i, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas dan Dosen Pembimbing Akademik (DPA) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember.
3. Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam UIN KHAS Jember.
4. Dr. Hj. Nurul Setyaningrum, SE., M.M selaku koordinator Prodi Perbankan Syariah.
5. Dr. H. Munir Is'adi, SE., M.Akun selaku dosen pembimbing.
6. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember.
7. Bank Mandiri sebagai tempat penelitian.
8. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, namun tidak mengurangi rasa terimakasih peneliti.

Skripsi ini, khususnya untuk penulis sendiri dan pembaca lainnya diharapkan bisa bermanfaat. Kesuksesan yang penulis raih tidak terlepas dari nikmat Allah SWT yang memberi kesempatan untuk terlaksananya penelitian ini. Penulis sadari bahwa dalam skripsi ini terdapat kesalahan dan kekurangan. Karena skripsi ini bisa diperbaiki,

penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran untuk perbaikan dalam skripsi. Akhir kata, Penulis berdoa semoga Allah SWT membalas amal baik yang bapak/ibu/saudara/I berikan kepada penulis.

Jember, 12 Juni 2023

Penulis

ST MONICA DWIM
NIM: E20191072



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

ST Monica Dwi M, Dr. H. Munir Is'adi, SE., M.Akun 2023: *Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) dan Financial Value Added (FVA) Pada PT Bank Mandiri Periode 2017-2021.*

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, EVA, FVA

Kinerja keuangan merupakan suatu pencapaian perusahaan dalam menggapai tujuannya. Menganalisis kinerja keuangan melalui metode EVA dan FVA akan diketahui mengenai sejauh mana nilai tambah ekonomi dan finansial berhasil didapatkan oleh perusahaan.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1) Bagaimana kinerja keuangan PT Bank Mandiri jika dianalisis menggunakan EVA pada periode 2017-2021? 2) Bagaimana kinerja keuangan PT Bank Mandiri jika dianalisis menggunakan metode FVA pada periode 2017-2021? 3) Bagaimana perbandingan EVA dan FVA dalam penilaian kinerja keuangan pada PT Bank Mandiri tahun 2017-2021?

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah: 1) Mengetahui kinerja keuangan dari PT Bank Mandiri jika dianalisis menggunakan EVA pada periode 2017-2021. 2) Mengetahui kinerja keuangan dari PT Bank Mandiri jika dianalisis menggunakan FVA pada periode 2017-2021. 3) Mengetahui perbandingan EVA dan FVA dalam menilai kinerja keuangan pada PT Bank Mandiri tahun 2017-2021?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif melalui analisis nilai tambah EVA dan FVA dalam proses pengidentifikasian permasalahan diatas. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan studi kepustakaan.

Kesimpulan dari penelitian ini menggambarkan bahwa kinerja keuangan yang dimiliki PT Bank Mandiri periode 2017 hingga 2021 dalam keadaan baik. Hal ini bisa dilihat dari nilai EVA dan FVA positif atau lebih besar dari nol, sehingga perusahaan berhasil mendapatkan nilai tambah ekonomis maupun nilai tambah finansial. Sedangkan perbandingan pada EVA dan FVA menunjukkan nilai FVA lebih besar dari nilai EVA.

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Pengesahan Tim Penguji	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	14
F. Definisi Oerasional.....	15
G. Asumsi Penelitian.....	17
H. Sistematika Pembahasan	21

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	19
A. Penelitian Terdahulu	19
B. Kajian Teori.....	31
1. Teori Nilai Tambah.....	31
2. Laporan Keuangan	32
3. Kinerja Keuangan.....	35
4. Economic Value Added (EVA)	37
5. Financial Value Added (FVA).....	42
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Populasi dan Sampel	47
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	48
D. Analisis Data	49
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	51
A. Gambaran Objek Penelitian	51
B. Penyajian Data.....	59
C. Analisis Data	61
D. Pembahasan.....	86
BAB V PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	93

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Jurnal Kegiatan Penelitian
4. Surat Permohonan Izin Penelitian
5. Surat Selesai Penelitian
6. Surat Keterangan Lolos Plagiasi
7. Surat Keterangan Selesai Bimbingan
8. Hasil Perhitungan EVA dan FVA
9. Biodata Penulis

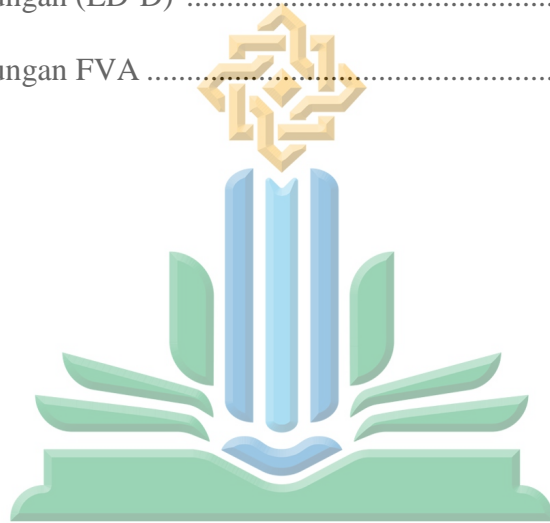


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
Tabel 1.1	Aset Perbankan	02
Tabel 1.2	Laporan Keuangan Bank Mandiri.....	04
Tabel 1.2	Laporan Keuangan Bank Mandiri.....	06
Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3.1	Kondisi Keuangan Bank Mandiri	60
Tabel 3.2	Kondisi Keuangan Bank Mandiri	61
Tabel 3.3	Perhitungan NOPAT.....	62
Tabel 3.4	Perhitungan <i>Invested Capital</i>	63
Tabel 3.5	Perhitungan Tingkat Hutang dan Modal.....	64
Tabel 3.6	Perhitungan <i>Cost of Debt</i>	65
Tabel 3.7	Perhitungan Tingkat Ekuitas.....	66
Tabel 3.8	Perhitungan Tingkat Pajak.....	67
Tabel 3.9	Perhitungan <i>Cost of Equity</i>	68
Tabel 3.10	Perhitungan WACC	69
Tabel 3.11	Perhitungan <i>Capital Charges</i>	70
Tabel 3.12	Perhitungan EVA	71
Tabel 3.13	Perhitungan NOPAT	72
Tabel 3.14	Perhitungan <i>Total Resources</i>	74
Tabel 3.15	Perhitungan Tingkat Hutang dan Modal.....	75
Tabel 3.16	Perhitungan Perhitungan <i>Cost of Debt</i>	76

Tabel 3.17 Perhitungan Tingkat Ekuitas.....	77
Tabel 3.18 Perhitungan Tingkat Pajak.....	78
Tabel 3.19 Perhitungan <i>Cost of Equity</i>	79
Tabel 3.20 Perhitungan WACC.....	80
Tabel 3.21 Perhitungan <i>Equivalent Depreciation</i>	81
Tabel 3.22 Perhitungan (ED-D).....	82
Tabel 3.23 Perhitungan FVA.....	83



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
1.1	Kerangka Konseptual	17
4.1	Grafik EVA PT Bank Mandiri	85
4.2	Grafik FVA PT Bank Mandiri	86
4.3	Grafik EVA dan FVA PT Bank Mandiri	88



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi pada suatu negara mendorong terbentuknya kemajuan ekonomi begitu juga sebaliknya. Kondisi perekonomian Negara Indonesia saat ini cukup baik. Penguatan ekonomi terus mengalami peningkatan yang signifikan disamping isu resesi yang tersebar dikalangan masyarakat. Berkat respon tanggap dari pemerintah, serta melalui adanya peran penting perbankan sebagai lembaga keuangan dalam memaknai tindakan berekonomi dalam suatu negara melalui perannya sebagai roda penggerak perekonomian bangsa, kestabilan ekonomi Indonesia terjaga dalam keadaan baik.²

Bank adalah suatu komunitas bisnis yang menghimpun dana dalam bentuk simpanan, kemudian menyalurkannya dalam bentuk kredit.³ Aktivitas perbankan selalu diikuti dengan tujuan sebagai perantara bagi pihak yang mempunyai dana berlebih dengan entitas yang membutuhkan dana dengan tujuan mendapat laba. Laba bisa didapat perbankan melalui pertumbuhan kinerja solid yang didukung oleh kebijakan strategis pemerintah dan badan pengatur dalam menjaga stabilitas

² Universitas Muhammadiyah Jakarta, "Mentri Keuangan RI Paparkan Kondisi Ekonomi Indonesia Pasca Pandemi," 3 Februari 2023, <https://umj.ac.id/kabar-kampus/2023/02.html>.

³ Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2018), 03.

keuangan yang sejalan dengan pertumbuhan aset.⁴ Berikut penulis lampirkan tabel perbandingan tiga peringkat teratas bank dengan aset terbanyak.

Tabel 1.1
Aset Perbankan
Periode Tahun 2017-2021

Tahun	Bank BRI	Bank Mandiri	Bank BCA
2017	Rp. 1.126,3 T	Rp. 1.124,7 T	Rp. 750,3 T
2018	Rp. 1.086,5 T	Rp. 933,1 T	Rp. 689,9 T
2019	Rp. 1.288,2 T	Rp. 1.235,6 T	Rp. 870,5 T
2020	Rp. 1.287,1 T	Rp. 1.130,7 T	Rp. 953,7 T
2021	Rp. 1.865,6 T	Rp. 1.992 T	Rp. 1.314,7 T

Sumber: <https://databoks.katadata.co.id>

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa pada tahun 2017 jumlah aset Bank Mandiri sebesar Rp. 1.124,7 T, dibawahnya terdapat Bank BCA dengan aset Rp 750,3 T, dan diatasnya ada Bank BRI dengan jumlah aset Rp Rp. 1.126,3 T. Pada tahun 2018 posisi Bank Mandiri diatas Bank BCA dengan aset Rp. 689,9 T sejumlah Rp. 993,09 T dan dibawah Bank BRI dengan aset Rp. 1.086,5 T. Pada tahun 2019 Bank BRI dengan total aset sebesar Rp. 1.288,2 T, Bank Mandiri dengan aset sebesar Rp 1.235,6 T dan disusul Bank BCA dengan aset Rp. 870,46 T. Pada tahun 2020 aset Bank Mandiri sebesar 1.130,7 T, dibawahnya terdapat Bank BCA dengan aset Rp. 953,7 T dan diatasnya ada Bank BRI dengan jumlah aset Rp. 1.287,09 T. Pada tahun 2021 Bank Mandiri memiliki aset terbesar dengan jumlah

⁴ Bank Mandiri, "Going Digital, Bank Mandiri Menjawab Perubahan Era, Digital Highlight," diakses pada 07 Maret 2023, <https://www.bankmandiri.co.id/en/digital-highlight>.

Rp. 1.992 T, disusul Bank BRI dengan aset Rp. 1.865,6 T, dan diposisi ketiga yaitu Bank BCA dengan aset Rp. 1.314,7 T.⁵

Bank Mandiri terus bertahan ditengah kondisi persaingan antar industri keuangan. Melalui penilaian terhadap kinerja Bank Mandiri diperlukan sebagai evaluasi mengenai sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Hal ini sesuai dengan pandangan Fahmi tentang kinerja keuangan yaitu analisis dilakukan sesuai kaidah pengelolaan keuangan, sejauh perusahaan telah menerapkannya dengan baik dan benar.⁶ Melalui kinerja keuangan maka perusahaan akan merefleksikan kemampuannya dalam mengelola tingkat kesehatan keuangan selama periode tertentu. Oleh karena itu, hasil dari analisis kinerja keuangan bisa menawarkan hasil yang lebih baik kepada mereka yang memiliki ketertarikan terhadap perusahaan.

Gambaran mengenai kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan bisa dilihat melalui informasi yang terdapat pada laporan keuangan. Menurut peraturan Bank Indonesia pasal dua tentang *transparansi* serta publikasi laporan keuangan bank, bank wajib menyusun serta menyajikan laporan keuangan.⁷ Kemudian menjadi suatu informasi yang memaparkan kinerja keuangan perusahaan. Membuat rencana keuangan yang baik sangat penting dilakukan untuk menggapai kondisi keuangan yang baik. Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, maka dibutuhkan

⁵ Viva Budy Kusnandar, "Total Aset Perbankan 2010-2022," Databoks, diakses pada 28 Juni 2023, <https://databoks.katadata.co.id>.

⁶ Irham fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2017), 02.

⁷ Otoritas Jasa Keuangan RI, Undang-undang No. 37 POJK. 03 tahun 2003 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank.

analisis terhadap laporan keuangannya. Dari laporan keuangan tersebut bisa diketahui kinerja keuangan mengenai seberapa efektif kegiatan perusahaan dalam menggapai tujuannya.

Berdasarkan laporan keuangan Bank Mandiri, penulis lampirkan perkembangan Bank Mandiri yang digambarkan selama periode penelitian yaitu tahun 2017-2021.


Tabel 1. 2
Laporan Keuangan Bank Mandiri (dalam jutaan rupiah)
Periode Tahun 2017-2021

Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	Total Laba Bersih
2017	888.026.817	170.006.132	20.639.638
2018	941.953.100	184.960.305	25.015.021
2019	1.051.606.233	218.852.069	27.482.133
2020	1.186.905.382	204.699.668	16.799.515
2021	1.326.592.237	222.111.282	28.028.155

Sumber: <https://www.bankmandiri.co.id>

Bersumber pada tabel diatas, laporan keuangan Bank Mandiri menunjukkan situasi yang cukup stabil. Pada tahun 2017 sebesar Rp 888.026.817 meningkat menjadi Rp 941.953.100 pada tahun 2018, tahun 2019 naik sebesar Rp 1.051.606.233, pada tahun berikutnya sebesar Rp 1.186.905.382, dan pada tahun 2021 meningkat sebesar Rp 1.326.592.237. Total *ekuitas* dari tahun 2017 sampai 2019 mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 terjadi peningkatan dari tahun 2017 atau sebesar Rp 184.960.305 dari Rp 170.006.132, tahun 2019 naik sebesar Rp 218.852.069, penurunan Rp 204. 699.668 terjadi pada tahun 2020, pada tahun 2021

berhasil pulih Rp 222.111.282. Begitu juga total laba pada tahun 2017 sampai 2019 terjadi peningkatan. Laba tahun 2018 sebesar Rp 20.639.638 meningkat dari tahun 2017 sebesar Rp 25.015.021, pada 2019 sebesar Rp 27.482.133, pada tahun 2020 karena pandemi terjadi penurunan Rp 16.799.515. Pada tahun 2021 laba yang dimiliki bank mandiri berhasil pulih 66,84% ke angka 28.028.155.

Tabel 1.3
Kondisi Keuangan Bank Mandiri (dalam jutaan rupiah)
Periode Tahun 2017-2021

Tahun	Utang Jangka Pendek	Depreciation	Beban Bunga
2017	2.838.567	1.830.938	24.633.241
2018	3.843.194	1.922.135	23.710.628
2019	3.169.451	2.267.047	29.070.226
2020	4.286.333	2.415.342	28.070.226
2021	5.380.474	2.457.240	20.441.507

Sumber: <https://www.bankmandiri.co.id>

Bersumber pada tabel diatas, laporan keuangan Bank Mandiri menunjukkan situasi yang cukup stabil. Pada tahun 2017 utang jangka pendek sebesar Rp. 2.838.567, pada tahun 2018 sebesar Rp. 3.843.194, turun sebesar Rp. 3.169.451 pada tahun 2019, pada tahun 2020 naik sebesar Rp. 4.286.333, dan pada 2021 sebesar Rp. 5.380.474. *Depreciation* pada tahun 2017 sebesar Rp. 1.830.938, tahun 2018 sebesar Rp. 1.922.135, naik pada tahun 2019 sebesar Rp. 2.267.047, pada tahun 2020 sebesar Rp. 2.415.342, dan sebesar Rp 2.457.240 pada tahun 2021. Beban bunga pada 2017 sebesar Rp. 24.633.241, turun pada 2018 sebesar Rp.

23.710.628, pada tahun 2019 naik sebesar Rp. 29.070.226, turun pada 2020 sebesar Rp. 28.070.226, dan kembali turun sebesar Rp. 20.441.507 pada tahun 2021.

Pengukuran kinerja Bank Mandiri masih menggunakan perhitungan laba yang belum mengurangi semua biaya modal perusahaan yang ada. Jadi, risiko yang dihadapi perusahaan dengan biaya modal diabaikan. Padahal dalam mengembangkan perusahaan, manajer keuangan harus mempunyai data yang menggambarkan kinerja keuangan untuk menentukan apakah pemaksimalan nilai sudah dilakukan oleh perusahaan.⁸ Pilihan lain sebagai alternatif dalam menunjukkan semua komponen laba yang diharapkan diukur dengan biaya modal digunakan dalam memperbaiki kelemahan tersebut.⁹

Nilai tambah (*Value Added*) hadir sebagai dasar pengukuran untuk manajemen perusahaan dalam manajemen modal, rencana keuangan, dan komunikasi dengan pemegang saham. Secara sederhana, nilai tambah dapat didefinisikan sebagai kelebihan nilai *output* seperti pendapatan, dan keuntungan atas nilai *input* seperti pengeluaran biaya produksi produk.¹⁰ Melalui *value added* sebagai alat yang mengukur kinerja perusahaan, peningkatan nilai harus bisa diraih manajer dari perusahaan. Dalam hal ini, konsep pengukuran kinerja keuangan

⁸ Nangsi Mohammad, Lanto Mirianti Amali, dan Meriyana Fransisca Dunga, "Analisis Kinerja Keuangan berdasarkan Economic Value Added (EVA) Dan Financial Value Added (FVA)," *REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah, Dan Audit*, no. 2 (2020):104.

⁹ Mohammad, 103.

¹⁰ Agus S. Irfani, *Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020), 222.

berdasarkan nilai tambah (*Value Added*) yang digunakan yaitu *Economic Value Added* (EVA) dan *Financial Value Added* (FVA).

EVA adalah metode yang sangat berguna dalam mengukur kinerja berdasarkan nilai (*value*) melalui tindakan atau strategi manajemen perusahaan. Metode EVA pertama kali diperkenalkan oleh George Bennet Steward seorang *managing partner* dari sebuah perusahaan konsultan bernama Company dan Stern Stewart yang dipatenkan pada 1989 untuk menghindari masalah yang disebabkan oleh pembajakan (*trademarketing*).¹¹ Melalui konsep EVA akan dijelaskan mengenai fakta bahwa dalam proses penciptaan nilai, sebuah modal yang didapatkan perusahaan harus bisa dikembalikan lebih tinggi dari biaya modal.¹²

EVA didefinisikan sebagai konsep yang didasarkan pada asumsi bahwa ketika mengukur keuntungan komersial suatu perusahaan ekspektasi setiap investor (kreditur dan pemegang saham) perhitungannya harus wajar. EVA dijadikan sebagai tolak ukur berbasis nilai yang mencerminkan kelebihan pengembalian atas modal yang ditanamkan untuk membiayai aset perusahaan pengelola dana. Pada dasarnya, EVA adalah keuntungan finansial yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi semua biaya modal. Dimana kekayaan bisa tercipta jika sebuah bisnis bisa menutupi semua biaya operasional dan modal.¹³

¹¹ Irfani, 222.

¹² James C. Van Horne, John M. Wachowicz, *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, terj. Dewi Fitriyani, Deny Arnos Kwary (Jakarta: Salemba Empat, 2007), 141.

¹³ Dini Eka Setiyani, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan Metode Economic Value Added" (Skripsi, universitas muhamadiyah Surakarta, 2020), 2.

Indikator dari EVA yaitu *Net Operating After Tax* yang didapat dari hasil penambahan laba bersih setelah pajak dan beban bunga. *Invested capital* yang merupakan modal yang diinvestasikan melalui pengurangan utang jangka pendek atas total utang ekuitas. *Weight Average Cost of Capital* ialah modal rata-rata tertimbang dibagi banyaknya unsur tertimbang. *Capital Charges* yaitu nilai moneter yang diperlukan untuk mengkompensasi investor atas risiko investasi yang ditutup oleh modal.¹⁴

Konsep EVA mempunyai kelebihan ketika keuntungan riil perusahaan ditunjukkan dengan sebenarnya dibandingkan dengan ukuran kinerja konvensional seperti ROE dan ROA. Sedangkan dalam pengukuran kinerja keuangan konvensional, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya mengenai biaya modal kepada investor dan kreditur tidak dijelaskan. Sampai saat ini perhitungan yang biasa dilakukan lebih kepada keuntungan (laba operasi) dari semua perusahaan yang masuk dalam laporan laba rugi perusahaan. EVA juga mempunyai kelemahan yaitu konsepnya tidak mengukur kegiatan penentu. EVA hanya mengukur *bottom line* (hasil).

Pengukuran kinerja dengan dasar nilai tambah bisa diukur melalui metode FVA. FVA adalah metode baru untuk mengukur kinerja dan nilai tambah. Konsep FVA ini dikembangkan pada tahun 2002 oleh Sandiaz, Lopez, dan Gonzales.¹⁵

¹⁴ Fatkhudin Aziz, *Akuntansi Perbankan dan Keuangan Mikro* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018), 178.

¹⁵ Irfani, *Manajemen Keuangan*, 237.

FVA adalah metode untuk mengukur hasil ekonomi berdasarkan nilai tambah perusahaan, yang memperhitungkan bagian dari aset tetap sehingga diperoleh laba bersih perusahaan.¹⁶ Perhitungan FVA dapat mengintegrasikan bagian aset dalam hasil perusahaan dan kemungkinan pembiayaan usaha.

Indikator dari FVA yaitu *Net Operating After Tax* yang didapat dari hasil penambahan laba bersih setelah pajak dan beban bunga. *Total Resources* yaitu dana yang dimiliki perusahaan secara keseluruhan baik yang bersumber dari utang jangka panjang maupun dari ekuitas. *Equivalent Depreciation* sebagai biaya keuangan yang dibayarkan perusahaan dalam periode tertentu.¹⁷

Kelebihan dari metode FVA ini adalah konsep FVA dikhususkan untuk menggabungkan semua aset mempengaruhi hasil perusahaan. Selain itu, FVA dengan jelas mempertimbangkan konsep *durasi penambahan nilai* sebagai elemen nilai tambah kontribusi, yang mana dalam konsep EVA tidak dijelaskan.¹⁸ Sedangkan kekurangannya adalah konsep EVA kurang berguna dalam memprediksi fenomena tersebut ketika perusahaan melakukan investasi baru ditengah periode investasi akuntansi. Oleh karena itu, EVA mencerminkan keadaan ini dengan meningkatkan aset dan sumber daya perusahaan.

¹⁶ Irfani, 237.

¹⁷ Irfani, 238.

¹⁸ Sri Nur Oktavia, Nani Hartati, "Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) dan Financial Value Added (FVA) Pada Rumahsakit Mitra Keluarga Tahun 2017-2021," (Prosiding seminar sosial politik, bisnis, akuntansi, dan teknik (SOBAT) ke 4, Bandung, 26 agustus 2022), 22.

Menganalisis kinerja keuangan menggunakan metode EVA dan FVA telah dilakukan beberapa peneliti terdahulu. Fitri Amelia melakukan kajian analisis kinerja keuangan dengan metode EVA dan FVA pada LKM Maju Bersama Program PNPM Mandiri Kota Pekanbaru. Hasil analisis menyatakan bahwa operasional perusahaan dalam keadaan baik karena EVA dan FVA menghasilkan nilai yang positif, sehingga perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah.¹⁹ Rizky Adhinugroho, dkk, melakukan penelitian terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan metode EVA dan FVA pada PT. Indosat Tbk tahun 2012-2016. Hasil analisis menunjukkan jika menggunakan metode EVA pada tahun 2021 dan 2016 berhasil mendapatkan nilai tambah sedangkan pada tahun 2013-2015 belum berhasil mendapatkan nilai tambah, sedangkan analisis dengan metode FVA selalu menghasilkan selalu menghasilkan nilai tambah selama periode penelitian.²⁰ Natalia Melinda Sarapi, dkk, melakukan penelitian analisis kinerja keuangan dengan metode EVA dan FVA pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2018-2021. Hasil kajian dapat dinyatakan bahwa kinerja keuangan menggunakan metode EVA dan FVA menunjukkan keadaan kurang bagus. Jika EVA dan FVA negatif maka penciptaan nilai tambah gagal.²¹

¹⁹ Fitri Amelia.S, “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode EVA dan FVA Pada LKM Manju Bersama Program PNPM Mandiri Kelurahan Limbungan Baru Kecamatan Rumbai Pesisir kota Pekanbaru” (Skripsi, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, 2021), 63.

²⁰ Rizky Adhi Nugroho, Nur Norisanti, Faizal Mulia Z, “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode EVA dan FVA Pada PT. Indosat Tbk,” *Journal of Economic, Business and Accounting*, no. 1 (Juli-Desember, 2022), 101.

²¹ Natalia Melinda sarapi dkk, “Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode EVA dan FVA Pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2018-2020,” *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, no. 2 (Januari-Juni, 2022), 405.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai penciptaan nilai tambah melalui analisis EVA dan FVA dari adanya keberhasilan perusahaan yang memiliki peningkatan aset. Pemilihan tahun periode 2017-2021, dikarenakan pada tahun 2020 terjadi pandemi yang menyebabkan rata-rata bank BUMN mengalami kemerosotan, maka penulis mengambil dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah pandemi sebagai pembandingan kinerja Bank Mandiri mengalami peningkatan atau penurunan. Berlandaskan pada hal tersebut judul yang diambil peneliti yaitu “Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Metode EVA dan FVA Pada PT Bank Mandiri Periode 2017-2021”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, ditemukan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT Bank Mandiri jika dianalisis menggunakan metode EVA pada periode 2017-2021?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT Bank Mandiri jika dianalisis menggunakan metode FVA pada periode 2017-2021?
3. Bagaimana perbandingan hasil antara EVA dan FVA dalam mengukur penilaian kinerja keuangan pada PT Bank Mandiri periode 2017-2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hasil perhitungan kinerja keuangan PT Bank Mandiri periode 2017-2021 berdasarkan metode EVA
2. Mengetahui hasil perhitungan kinerja keuangan PT Bank Mandiri periode 2017-2021 menggunakan metode FVA
3. Mengetahui perbandingan hasil antara EVA dan FVA dalam mengukur kinerja keuangan pada PT Bank Mandiri periode 2017-2021

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian bersifat realistik dan nantinya akan berguna sebagai sumbangan untuk penulis, instansi dan masyarakat secara menyeluruh saat penelitian sudah selesai.²²

1. Manfaat Teoritis

Harapan penulis bisa berkontribusi pada kemajuan dalam ilmu perbankan dengan menerbitkan karya tulis ilmiah ini dan menjadi tolak ukur bagi Bank Mandiri mengenai seberapa baik kinerja keuangan mereka.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

²² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2019), 38.

Peneliti mengharapkan penyusunan penelitian ini dapat menjadi pengetahuan, pelajaran dan keterampilan di bidang keuangan bertambah, khususnya tentang EVA dan FVA.

b. Bagi Perusahaan dan Investor

Sebagai masukan, agar nilai tambah bisa didapatkan oleh perusahaan menjadi lebih baik secara ekonomis maupun finansial. Sehingga investor menjadi tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Investor bisa menjadikan penelitian ini sebagai dasar pertimbangan sebelum berinvestasi di perusahaan tersebut apakah perusahaan memberikan pengembalian yang tinggi dan berhasil dengan pemegang saham dengan melihat kinerja keuangan menggunakan EVA dan FVA.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan pertimbangan referensi serta informasi lebih lanjut bagi mereka yang terutama tertarik pada teori yang berkaitan dengan metode EVA dan FVA dalam menganalisis kinerja keuangan.

d. Bagi UIN KIAI Haji Achmad Siddiq Jember

Sebagai informasi tambahan ketika data dibandingkan untuk dilakukan penelitian oleh mahasiswa UIN KIAI Haji Achmad Siddiq Jember, penelitian ini bisa memberikan keunggulan informasi sebagai bahan evaluasi penelitian mereka.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu konsep yang mempunyai dua atau lebih nilai serta menjadi ide sentral dalam penelitian kuantitatif yang bisa diukur dan diidentifikasi.²³ Variabel dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan, *Economic Value Added (EVA)*, dan *Financial Value Added (FVA)*.

2. Indikator Penelitian

Setelah mendefinisikan variabel yang akan diteliti, langkah selanjutnya adalah variabel yang telah dirumuskan akan dijabarkan indikator variabelnya masing-masing. Indikator dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Indikator variabel *Economic Value Added (EVA)*

- a) NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*)
- b) WACC (*Weighted Average Cost Of Capital*)

c) Modal yang diinvestasikan²⁴

b. Indikator variabel *Financial Value Added (FVA)*

- a) NOPAT
- b) *Equivalent Depreciation (ED)*
- c) *Depreciation* atau penyusutan²⁵

c. Indikator variabel kinerja keuangan

²³ Adi Kusumasturi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 16.

²⁴ Darmawan, *Dasar-dasar memahami rasio dan laporan keuangan* (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 167.

²⁵ Irfani, *Manajemen Keuangan*, 237.

a) Nilai tambah perusahaan yang diukur menggunakan EVA dan FVA²⁶

F. Definisi Operasional

Definisi operasional ialah kalimat yang mengungkapkan tentang makna perumusan berdasarkan indikator variabel sebagai dasar pengukuran empiris variabel penelitian agar salah pengertian tidak terjadi pada istilah-istilah yang digunakan. Definisi dari beberapa istilah adalah sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu pencapaian atau hasil yang dicapai dibawah pengelolaan yang efektif dari manajemen perusahaan dalam waktu tertentu. Dimana dari kinerja keuangan bisa diketahui dan dievaluasi berdasarkan aktivitas keuangan yang dilakukan, sampai sejauh mana tingkat keberhasilan perusahaannya.²⁷ Kinerja keuangan merupakan salah satu cara untuk menilai apakah suatu perusahaan memiliki kinerja baik.²⁸

Berdasarkan dari pengertian diatas kinerja keuangan dalam penelitian disini mengacu pada analisis yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan menggapai hasil dalam mengelola asetnya dengan aturan penerapan keuangan yang efektif dengan indikator nilai tambah.

2. *Economic Value Added* (EVA)

²⁶ Irfani, *Manajemen Keuangan*, 222.

²⁷ Rudianto, *Akuntansi Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 2013), 189.

²⁸ Francis Hutarabat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (Banten: Desanta Muliavisitama, 2020), 02.

EVA adalah sistem manajemen keuangan yang dirancang mengukur hasil keuangan perusahaan, dimana kekayaan tercipta hanya ketika semua biaya operasional dan biaya modal tertutup.²⁹ EVA merupakan pengukuran nilai yang dilakukan perusahaan melalui aset yang diinvestasikan didalamnya dari hasil kelebihan selisih pengembalian biaya modal perusahaannya.³⁰

Berdasarkan dari pengertian diatas yang dimaksud dengan EVA adalah suatu metode dalam menghitung nilai tambah perusahaan melalui pengukuran laba ekonomi sebesar NOPAT dikurangi biaya modal (*capital charges*) dengan indikator *Net Operating Profit After Tax, Weighted Average Cost of Capital*, dan modal yang diinvestasikan.

3. *Financial Value Added* (FVA)

FVA adalah metode dalam menghasilkan keuntungan bersih perusahaan melalui penggunaan semua unsur dalam perhitungannya.³¹ FVA merupakan metode yang memperhitungkan proporsi aktiva tetap ketika nilai tambah digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan supaya mendapatkan keuntungan bersih perusahaan.³²

Berdasarkan definisi diatas yang dimaksud FVA adalah pendekatan yang dipakai dalam menghitung nilai tambah keuangan pada pembiayaan di

²⁹ Rudianto, *Akuntansi*, 217.

³⁰ Darmawan, *Dasar-dasar memahami rasio*, 167.

³¹ Dworak et. al, "Forecast Value Added: Learning From A Global Rollout," dalam *Manajemen Keuangan Perusahaan*, ed. F.Sam (Banten: PT Sada Kurnia), 07.

³² Irfani, *Manajemen Keuangan*, 237.

perusahaan melalui pertimbangan kontribusi aset tetap dengan indikator *Net Operating Profit After Tax, Equivalent Depreciation*, dan *Depreciation*.

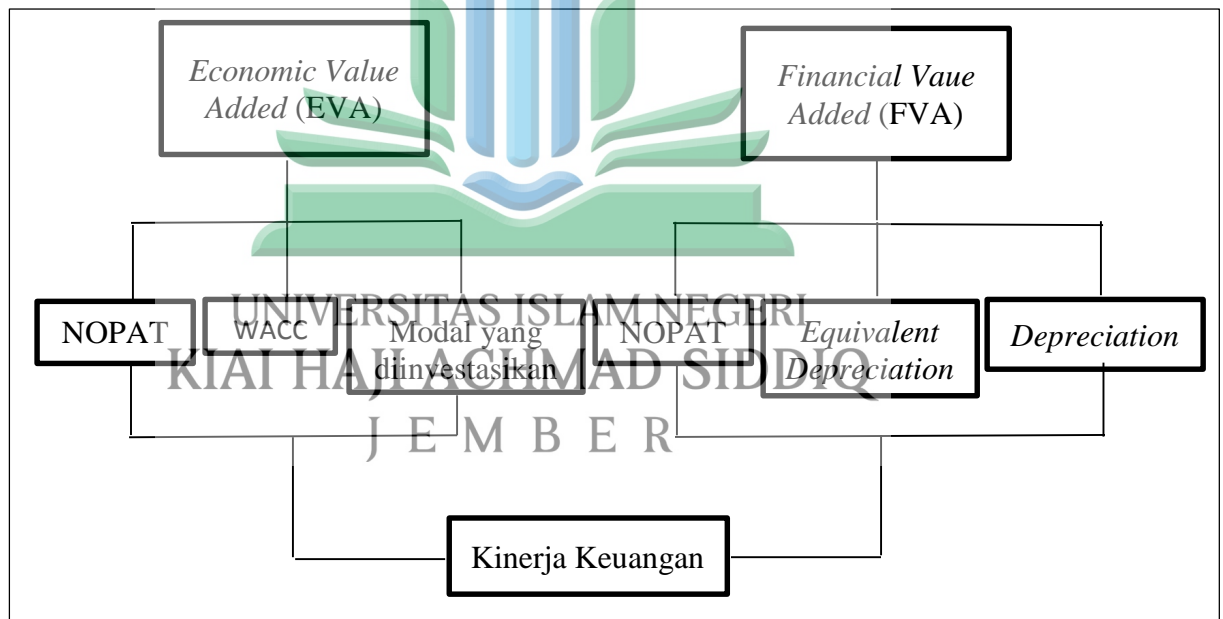
G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian ialah sebuah perumusan awal gagasan dengan jelas yang diterima oleh para ilmuwan sebagai kebenaran sebelum peneliti memulai pengumpulan data.³³ Prasyarat untuk penelitian dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1.1

Kerangka Konseptual



Sumber: Data diolah peneliti

³³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 39.

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan yang sistematis mencakup proses pembahasan skripsi, yang terdiri dari lima bab dimulai dengan pendahuluan hingga bab penutup yang dibagi menjadi beberapa sub bab melalui penguraian dalam bentuk penulisan pembahasan *naratif ekspositori*.³⁴

Bab I Pendahuluan

Bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan definisi operasional.

Bab II Kajian Kepustakaan

Bab ini memuat penelitian-penelitian terdahulu yang mencakup kajian teoritis yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti

Bab III Metode Penelitian

Bab ini memuat penggunaan metode dalam penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrument pengumpulan data, serta analisis data yang digunakan.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis Data

Bab ini membahas hasil penelitian dengan pokok-pokok atau uraian subjek penelitian, pemaparan dan hasil analisis materi, serta pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup

³⁴ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan, 42.

Bab ini membahas hasil penelitian dan dilengkapi dengan saran dan diakhiri dengan kesimpulan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ventisia Tri Arima pada tahun 2019 dengan judul “Analisis Perbandingan Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas, EVA, dan FVA Sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana perusahaan sub sektor otomotif menggapai tujuannya yang didasarkan pada metode rasio profitabilitas, EVA, dan FVA serta masing-masing metode tersebut dicari perbedaannya. Jenis penelitian komparatif dengan pendekatan kuantitatif yang digunakan. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa dari ketiga metode semua mempunyai perbedaan hasil baik dari rasio profitabilitas, EVA, dan FVA tetapi semua dalam kondisi kinerja yang bagus.³⁵
2. Penelitian Tutihermelinda pada tahun 2019 dengan judul “Analisis Pertumbuhan Kinerja Keuangan PT. Bank Mandiri”. Penelitian ini memiliki tujuan agar kinerja keuangan PT Bank Mandiri dari tahun 2013 sampai tahun 2017 bisa diketahui, dengan mengetahui kinerja PT Bank Mandiri melalui rata-rata CAR. Analisis

³⁵ Ventisiya Tri Arima, “Analisis Perbandingan Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas, Economic Value Added (EVA), dan Financial Value Added (FVA) Sebagai Pengukuran Kinerja Keuangan” (Skripsi, Universitas Brawijaya, 2019).

pada penelitian ini menggunakan rasio keuangan profitabilitas dan likuiditas. Studi ini menemukan bahwa kinerja PT Bank Mandiri mengalami kenaikan sesuai analisis BOPO, ROA, dan LDR. Pada saat yang sama, rasio lainnya mengalami kemerosotan meski tidak signifikan.³⁶

3. Penelitian oleh Nangsi Muhamad, Lanto Mirianti Amali, dan Meriyana Franssisca Dungga pada tahun 2020 yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan EVA dan FVA Pada PT Nippon Indosari Corpindo Tahun 2014 Sampai 2018”. Tujuan dari penelitian untuk menilai prestasi keuangan perusahaan PT. Nippon Indosari Corprindo serta perkembangan prestasi yang dicapai melalui perhitungan EVA dan FVA. Jenis penelitian ini termasuk kuantitatif deskriptif dengan metode dokumentasi ketika data di kumpulkan. Hasil penelitian menerangkan bahwa PT. Nippon Indosari Corprindo TBK memiliki prestasi bagus, karena nilai EVA selalu memberikan nilai yang positif meskipun nilai EVA yang dihasilkan mengalami naik-turun, akan tetapi pengelolaan perusahaan mampu membuat hasil nilai tambah ekonomi bagi perusahaan. Begitu juga dengan nilai FVA yang positif berarti pengelolaan perusahaan telah mampu menjadikan nilai tambah finansial bertambah.³⁷

³⁶ Tutihermelinda, “Analisis Pertumbuhan Kinerja PT. Bank Mandiri Persero Tbk,” *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, no. 1 (2019)

³⁷ Nangsi Muhammad, Lanto Mirianti Amali, dan Meriyana Franssisca, “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value Added (EVA) dan Financial Value Added (FVA) Pada Pada PT Nippon Indosari Corporindo TBK. Tahun 2014-2018,” *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah, dan Audit*, NO.02. (2020)

4. Penelitian oleh Fitri Amelia. S pada tahun 2021 yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode EVA, dan FVA Pada LKM Maju Bersama Program PNPM Mandiri Pekanbaru”. Penelitian ini bertujuan agar kinerja perusahaan jika dianalisis menggunakan EVA dan FVA bisa diketahui. Penelitian ini termasuk kuantitatif deskriptif. Pada penelitian ini hasilnya menyatakan bahwa perusahaan selama 5 tahun mempunyai prestasi baik dalam keuangannya. Hal ini dilihat dari nilai NOPAT yang lebih tinggi dari biaya modal sehingga nilai positif yang dihasilkan dalam analisis EVA, begitu juga nilai FVA menghasilkan nilai positif yaitu $FVA > 0$.³⁸
5. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Cahyandari, Hamzah fansuri yusuf, dan Lia Rachmawati yang berjudul “Analisis EVA, FVA, dan MVA Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan”. Penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan metode EVA, FVA, MVA. Jenis penelitian kuantitatif dengan populasi semua perusahaan manufaktur di BEI. Penelitian ini menyatakan hasil perhitungan EVA, FVA, dan MVA pada perusahaan manufaktur mempunyai prestasi keuangan yang baik. Dari hasil uji Kruskal Wallis menyatakan terdapat

³⁸ Fitri Amelia. S, “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value Added (EVA), dan Financial Value Added (FVA) Pada LKM Maju Bersama Program PNPM Mandiri Kelurahan Limbung Baru Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru” (Skripsi, Univeersitas Islam Riau, Pekanbaru, 2021)

perbedaan pada hasil ekonomi tiap perusahaan melalui metode EVA, FVA, dan MVA.³⁹

6. Penelitian yang dilakukan oleh Maun Yambat, Sonia Zulfa Deshi Danuz, Febry Edward, dan Yan Yudha Suryanto pada tahun 2022 yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Dengan EVA dan FVA Pada Industri Batu Bara yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020”. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan batubara di BEI melalui pendekatan EVA dan FVA. Penelitian deskriptif kuantitatif dengan sampel perusahaan batu bara yang terdaftar di BEI dalam studi ini. Hasil dari analisis dan interpretasi keuangan dengan metode EVA dan FVA menggambarkan prestasi keuangan yang tidak baik. Nilai EVA dan FVA yang dihasilkan negatif pada semua sampel perusahaan. Sehingga perusahaan dalam memberikan nilai tambah bagi para pemegang sahamnya tidak mampu.⁴⁰

7. Penelitian oleh Rizky Adhinugroho, Nor Norisanti, dan Faizal Mulia Z pada tahun 2022 yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode EVA dan FVA”. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui seberapa besar berpengaruhnya kinerja perusahaan dengan menggunakan metode EVA dan FVA pada PT. Indosat Tbk dalam memberikan nilai tambah. Penelitian ini

³⁹ Ayu Cahyandari, Hamzah Fansuri Yusuf, Lia Rachmawati, “Analisis Economic Value (EVA), Added Financial Value Added (FVA), Market Value Added (MVA) Sebagai Aat Ukur Kinerja Keuangan,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia*, no. 2 (Oktober, 2021).

⁴⁰ Maun Yambat, Sonia Zulfa Deshi Danuz, Ina Nurjanah, Febry Edward, Yan Yudha Suryanto, “Analisis Economic Value Added (EVA) dan Financial Value Added (FVA),” *Humanities, Management and Science Proceedings*, no. 2 (Juli, 2022).

termasuk penelitian deskriptif. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa jika menggunakan metode analisis EVA pada tahun 2012 dan 2016 PT. Indosat Tbk berhasil mendapatkan nilai tambah dan pada tahun 2013-2015 belum berhasil mendapatkan nilai tambah. Kemudian jika menggunakan metode analisis FVA pada periode 2012-2015 mendapatkan nilai tambah *financial* untuk perusahaan atau *equivalent depreciation* dapat di tutupi oleh penyusutan dan keuntungan bersih perusahaan.⁴¹

8. Penelitian yang dilakukan oleh Ririn Nurnilamsari “Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank Mandiri”. Penelitian ini bermaksud agar prestasi keuangan pada PT. Bank Mandiri dapat diketahui. Penelitian ini termasuk deskriptif kuantitatif. Hasil dari analisis menyatakan bahwa nilai NPM dan ROA dalam keadaan baik. Dimana nilai NPM sebesar 26,01% dan nilai ROA sebesar 5,54%. Sedangkan nilai ROE sebesar 11,77% dan nilai ROI sebesar 1,77% yang berarti hal ini menunjukkan keadaan yang kurang baik.⁴²
9. Penelitian oleh Sri Nur Oktavia, dan Nani Hartati “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode EVA dan FVA Pada Rumah Sakit Mitra Keluarga Tahun 2017-2021”. Tujuan dari penelitian adalah agar gambaran kinerja keuangan jika diukur menggunakan metode EVA dan FVA bisa diketahui. Penelitian ini termasuk

⁴¹ Rizky Adhi Nugroho, Nur Norisanti, Faizal Mulia Z, “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode EVA, FVA Pd PT. Indosat,” *Journal of Economic, Business and Accounting*, no 1 (Juli-Desember, 2022)

⁴² Ririn Nurnilamsari, Skripsi, Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank Mandiri, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2022

penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian saat melakukan analisis data menggunakan metode EVA menunjukkan bahwa Rumah Sakit Mitra Keluarga kearah buruk pada kinerja keuangannya ($EVA < 0$). Kebalikan dari EVA, Metode FVA menggambarkan kinerja keuangan yang baik ($FVA > 0$).⁴³

10. Penelitian Natalia Melinda Sarapi, Sifrid S. Pangemanan, dan Natalia Gerungai pada tahun 2022 dengan judul “Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Metode EVA dan FVA Pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2018-2020”. Maksud dari studi ini agar perusahaan dalam mencapai tujuan menggunakan metode EVA dan FVA bisa diukur. Studi ini menyatakan hasil kurang baik. Hal tersebut bisa dilihat dari nilai EVA dan FVA yang dihasilkan kurang dari nol. Berarti perusahaan belum berhasil mendapatkan nilai tambah, baik dari sisi nilai tambah ekonomi maupun nilai tambah finansial.⁴⁴

Tabel 2. 1

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Ringkasan Penelitian Terdahulu
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

No	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Ventisia Tri Arima, 2019.	Hasil dari “Analisis Perbandingan Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas, <i>Economic Value Added</i> (EVA), dan	Menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel dependen yaitu kinerja	Variabel independent pada penelitian ini ada rasio profitabilitas, serta objeknya

⁴³ Sri Nur Oktavia, Nani Hartati, Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode EVA EVA FVA FVA Pada Rumah Sakit Mitra Keluarga Tahun 2017-2021. Prosiding Sosial Politik, Bisnis, Akuntansi dan Teknik (SoBAT) ke-4 Bandung, 26 Agustus 2022.

⁴⁴ Natalia Melinda Sarapi, Sifrid S. Pangemana, Natalia Y. T. Gerungai, “Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economiv Value Added (EVA) dan Financial Value Added (FVA) Pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2018-2020,” *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, no. 2 (Januari-Juni, 2022).

		<p><i>Financial Value Added</i> (FVA) Sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan”, menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik. Serta terdapat perbedaan hasil antara rasio profitabilitas, EVA, dan FVA.</p>	<p>keuangan dan variabel independen yaitu ada nilai tambah berupa EVA dan FVA</p>	<p>yaitu perusahaan sub sector otomotif</p>
2.	Tutihermelinda, 2019.	<p>Penelitian “Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Mandiri Persero TBK”, (2019) menunjukkan bahwa kinerja PT Bank Mandiri mengalami peningkatan jika dilihat dari sisi analisis BOPO, ROA, dan LDR. Sementara untuk rasio lainnya mengalami penurunan meski tidak signifikan</p>	<p>Menggunakan pendekatan kuantitatif. Obyek penelitian, penggunaan data sekunder yang berasal dari laporan tahun PT Bank Mandiri. Serta variabel dependent yaitu kinerja keuangan</p>	<p>Teknik analisis data menggunakan rasio keuangan profitabilitas dan likuiditas</p>
3.	Nangsi Muhammad, Lanto Mirianti Amali, dan Meriyana Franssisca, 2020.	<p>Hasil penelitian “Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan <i>Economic Value Added</i> (EVA) dan <i>Financial Value Added</i> (FVA) Pada PT Nippon Indosari Corporindo TBK. Tahun 2014-2018”, menunjukkan bahwa perusahaan nilai EVA dan FVA yang selalu</p>	<p>Variabel Independent yaitu EVA dan FVA, variabel dependen yaitu kinerja keuangan</p>	<p>Objek pada penelitian ini yaitu perusahaan PT Nippon Indosari corprindo. Pada penelitian ini hanya menganalisis EVA dan FVA saja.</p>

		positif menunjukkan manajemen perusahaan mampu menciptakan nilai tambah		
4.	Fitri Amelia. S, 2021.	Hasil penelitian “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode EVA dan FVA Pada LKM Maju Bersama Program PNPM Mandiri”. menunjukkan nilai NOPAT yang lebih besar dari biaya modal pada EVA, begitu juga $FVA > 0$ yang berarti positif	Termasuk jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Variabel independent yaitu EVA dan FVA. Variabel dependen yaitu kinerja keuangan	Objek penelitian ini pada LKM Maju bersama PNPM Mandiri. Metode pengumpulan data melalui wawancara langsung ke narasumber.
5.	Ayu Cahyandari, Hamzah Fansuri Yusuf, dan Lia Rachmawati, 2021.	Hasil penelitian “Analisis <i>Economic Value Added</i> (EVA), <i>Financial Value Added</i> (FVA), dan <i>Market Value Added</i> (MVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan”. menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik karena EVA, FVA, dan MVA bernilai positif. Dari uji Kruskal Wallis terdapat perbedaan.	Termasuk kedalam jenis penelitian kuantitatif. Pengukuran kinerja yang didasarkan pada konsep nilai tambah (<i>value added based</i>)	Uji hipotesis menggunakan analisis non-parametrik yaitu uji kruskal wallis
6.	Maun Yambat, Sonia Zulfa Deshi Danuz, Febry Edward, dan Yan Yudha Suryanto, 2022.	Hasil analisis “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA) dan <i>Financial Value Added</i> (FVA) Pada Industri Batu Bara	Penggunaan metode deskriptif kuantitatif pada penelitian. Variabel independent	Objek penelitian pada industri batu bara. Hanya menganalisis kinerja keuangan saja

		yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020” Menyatakan tidak baik, karena nilai EVA dan FVA negatif.	yaitu EVA dan FVA. Variabel dependen kinerja keuangan	
7.	Rizky Adhinugroho, Nor Norisanti, dan Faizal Mulia Z, 2022.	Hasil dari penelitian “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA) dan <i>Financial Value Added</i> (FVA)”, ini menunjukkan bahwa tahun 2012 dan 2016 berhasil mendapatkan nilai tambah, tetapi pada tahun 2013-2015 tidak mendapatkan nilai tambah. Sedangkan FVA pada tahun 2021-2015 berhasil mendapatkan nilai tambah	Variabel independent yaitu EVA dan FVA. Variabel dependen yaitu kinerja keuangan	Objek penelitian pada perusahaan PT Indosat. Pada penelitian ini hanya menganalisis kinerja saja
8.	Ririn Nurnilamsari, 2022.	Hasil dari analisis “Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Bank Mandiri Tahun 2016-2020” menunjukkan nilai persentase NPM dan ROA dalam keadaan baik. Sedangkan nilai ROE dan ROI menunjukkan keadaan yang kurang baik	Termasuk penelitian deskriptif dengan objek penelitian yaitu PT Bank Mandiri	Analisis data menggunakan NPM, ROA, ROE, ROI.
9.	Sri Nur Oktavia, dan Nani Hartati, 2022.	Hasil penelitian “Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode <i>Economic Value</i>	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, Variabel	Pada penelitian ini hanya menganalisis kinerja keuangan. Objek

		<p><i>Added</i> (EVA) dan <i>Financial Value Added</i> (FVA) Pada Rumah Sakit Mitra Keluarga Tahun 2017-2021”, pada nilai EVA mengarah pada kinerja keuangan yang buruk ($EVA < 0$). Sedangkan pada FVA menunjukkan kinerja keuangan yang baik ($FVA > 0$)</p>	<p>independent yaitu EVA dan FVA. Variabel dependen yaitu kinerja keuangan</p>	<p>penelitian pada Rumah sakit keluarga</p>
10.	<p>Natalia Melinda Sarapi, Sifrid S. Pangemanan, dan Natalia Y.T Gerungai, 2022.</p>	<p>Hasil dari penelitian “Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA) dan <i>Financial Value Added</i> (FVA) Pada PT Indocement Tunggal Prakarsa TBK Periode 2018-2020”, menunjukkan bahwa kinerja buruk yang dimiliki perusahaan disebabkan nilai EVA dan FVA kurang dari nol yang berarti perusahaan belum berhasil mendapat nilai tambah, baik dari sisi nilai tambah ekonomi maupun nilai tambah finansial</p>	<p>Variabel independen yaitu EVA dan FVA. Variabel dependen yaitu kinerja keuangan</p>	<p>Pada penelitian ini objeknya yaitu perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa dan termasuk penelitian kualitatif deskriptif</p>

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2023.

Pada penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu, diantaranya:

Penelitian Ventisia Tri Arima memiliki kesamaan pada variabel *independt* berupa nilai tambah EVA dan EVA. Sedangkan perbedaannya terletak pada objeknya dimana pada penelitian terdahulu pada perusahaan sub sektor otomotif, sedangkan pada penelitian ini pada perusahaan keuangan perbankan, dan hanya menggunakan EVA dan FVA, tidak terdapat rasio profitabilitas dalam analisisnya.

Penelitian yang dilakukan Tutihermelinda memiliki persamaan pada pada objek penelitian, data sekunder yang digunakan berasal dari laporan tahunan Bank Mandiri, serta penggunaan teknik melalui studi literatur. Sedangkan perbedaannya terdapat pada teknik analisis datanya. Studi terdahulu memakai rasio keuangan, sedangkan penelitian ini menggunakan metode EVA dan FVA.

Penelitian oleh Nangsi Muhamad, Lanto Mirianti Amali, dan Meriyana Franssica Dunga memiliki kesamaan yang terletak pada penggunaan metode yang dipakai. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu melakukan analisis kinerja keuangan, sedangkan pada penelitian ini selain menganalisis juga mencari perbedaan yang signifikan pada EVA dan FVA.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Amelia. S memiliki kesamaan dengan penelitian ini pada penggunaan metode penelitian, dan pendekatan EVA dan FVA. Sedangkan perbedaannya terletak pada teknik pengumpulan data. Dimana dalam penelitian terdahulu mengumpulkan data melalui wawancara langsung kepada narasumber serta pendokumentasian, sedangkan penelitian saat ini hanya melakukan dokumentasi melalui web Bank Mandiri tanpa datang langsung ke kantor.

Penelitian oleh Ayu Cahyandari, Hamzah fansuri yusuf, dan Lia Rachmawati mempunyai persamaan dengan penelitian ini yaitu pengukuran kinerja berdasarkan konsep nilai tambah. Sedangkan perbedaanya yaitu pada penelitian kemarin menggunakan uji kruskal wallis, sedangkan pada penelitian ini menggunakan uji independent t-test.

Penelitian yang dilakukan Maun Yambat, Sonia Zulfa Deshi Danuz, Febry Edward, dan Yan Yudha Suryanto memiliki kesamaan pada terletak pada jenis penelitian, serta metode dalam menganalisis data yaitu menggunakan metode EVA dan FVA. Sedangkan perbedaanya pada penelitian terdahulu hanya menganalisis, sedangkan penelitian ini juga dicari perbedaan yang signifikan pada EVA dan FVA.

Penelitian oleh Rizky Adhinugroho, Nor Norisanti, dan Faizal Mulia Z mempunyai kesamaan dengan penelitian ini terletak pada pendekatan analisis EVA dan FVA yang digunakan. Sedangkan perbedaannya adalah studi dulu hanya menganalisis kinerja keuangan, sedangkan sekarang melakukan analisis serta mencari ada atau tidaknya perbedaan EVA dan FVA.

Penelitian oleh Ririn Nurnilamsari mempunyai kesamaan pada obyek penelitian, teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan dan dokumentasi, dan penggunaan data sekunder berupa laporan keuangan Bank Mandiri. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu dalam melakukan analisis data menggunakan empat alat ukur yaitu NPM, ROA, ROE, dan ROI. Sedangkan penelitian ini melalui EVA dan FVA dalam analisis data.

Penelitian oleh Sri Nur Oktavia, dan Nani Hartati memiliki kesamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan pendekatan EVA dan FVA dalam melakukan analisis data. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu dilakukan analisis EVA dan FVA, sedangkan pada penelitian ini juga dilakukan analisis ada atau tidaknya perbedaan EVA dan FVA.

Penelitian oleh Natalia Melinda Sarapi, Sifrid S. Pangemanan, dan Natalia Y. T. Gerungai ada kesamaan pada metode EVA dan FVA dalam menganalisis data. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu termasuk kedalam penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan pada penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif deskriptif.

B. Kajian Teori

1) Teori Nilai Tambah

Nilai tambah menggambarkan sebuah peningkatan yang dilakukan perusahaan terhadap produk atau layanannya sebelum menawarkannya kepada pelanggan.⁴⁵ Nilai tambah adalah kelebihan nilai *output* yang terdiri dari penerimaan, pendapatan, dan keuntungan atas nilai *input* termasuk biaya dan pengeluaran yang kemudian dikeluarkan untuk mendapatkan *output* tersebut.⁴⁶

Teori nilai tambah berasal dari ilmu ekonomi dan ilmu manajemen. Dalam ilmu ekonomi, nilai tambah sebuah industri adalah jumlah pendapatan dari industri tersebut meliputi pendapatan penjualan, laba operasional lain, pajak,

⁴⁵ Darmawan, *Dasar-dasar memahami Rasio*, 163.

⁴⁶ Agus S. Irfani, *Manajemen Keuangan*, 222.

dan perubahan dikurangi biaya input yang mencakup bahan baku, biaya SDM produksi/operasi, dan *overhead*. Sedangkan teori nilai tambah dalam ilmu pemasaran dan ilmu manajemen terkait berbagai strategi dalam meningkatkan kesuksesan manajemen.⁴⁷

Kegiatan yang memberikan penciptaan nilai adalah aktivitas yang bisa memberikan kontribusi nilai dan kepuasan bagi pelanggan serta kebutuhan perusahaan yang terpenuhi dengan baik. Penciptaan nilai tambah bisa melalui produk, layanan, proses, atau keseluruhan bisnis. Pada manajemen biaya pasti akan memastikan ada nilai tambah dari setiap aktivitas yang dilakukan, supaya penggunaan biaya dalam aktivitas tersebut bisa lebih optimal.⁴⁸

2) Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan ialah kondisi perusahaan yang digambarkan melalui pemberitahuan mengenai kondisi tersebut bisa diketahui kinerja dari perusahaannya.⁴⁹ Laporan keuangan merupakan perolehan dari adanya proses akuntansi perusahaan yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan, mulai dari pencatatan informasi transaksi dalam jurnal, kemudian dimasukkan

⁴⁷ Jan Hoesada, *Teori Akuntansi* (Yogyakarta: ANDI, 2022), 473.

⁴⁸ Christine Herawati Limbong, *Pengantar Akuntansi Manajemen* (Jawa barat: CV. Media Sains Indonesia, 2023), 77.

⁴⁹ Fahmi, *Analisis Kinerja*, 22.

kedalam buku besar, sebagai media yang mengadakan hubungan bisnis dengan *klien* yang potensial.⁵⁰

Dari penjelasan diatas laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai gambaran kondisi keuangan perusahaan yang diinformasikan melalui catatan akuntansi yang dimiliki serta gambaran hasil yang sudah didapat perusahaan dalam waktu tertentu.

b. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki beberapa jenis diantaranya:

1. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi merupakan laporan teratur menurut sistem tentang pendapatan dan pengeluaran perusahaan selama periode tertentu. Perihal perusahaan mencapai suatu hasil dapat dilihat dari laporan laba rugi, karena keberadaan akun laba rugi ini akhirnya berisi gambaran hasil dari kinerja manajemen.

2. Laporan Ekuitas Pemilik (*Statement of Owner's Equity*)

Laporan ekuitas pemilik adalah sebuah laporan keuangan yang merangkum ekuitas perusahaan yang berubah selama periode waktu tertentu. Pernyataan ini sering disebut laporan perubahan modal.

3. Neraca (*Balance Sheet*)

⁵⁰ Hery, *Analisis Kinerja Manajemen* (Jakarta: Grasindo, 2015), 03.

Neraca adalah sebuah laporan teratur menurut sistem tentang aset, kewajiban, dan *ekuitas* perusahaan per tanggal tertentu untuk menguraikan posisi keuangan perusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah segala sesuatu yang dilaporkan secara runtut mengenai aktivitas bisnis, aktivitas investasi, arus kas masuk dan keluar untuk pembiayaan selama periode waktu tertentu. Laporan arus kas menjelaskan kenaikan/penurunan kas bersih periode berjalan dari semua kegiatan dan saldo kas perusahaan pada periode akhir.⁵¹

c. Kelebihan dan kelemahan laporan keuangan

Bersumber pada konsep keuangan, maka laporan keuangan penting untuk mengukur kinerja usaha dan untuk mengukur kemajuan perusahaan dari waktu ke waktu serta untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan menggapai tujuannya.⁵² Laporan keuangan penting bagi seseorang karena menjadi dasar pertimbangan dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan karena sebagai alat prediksi keadaan perusahaan sekarang dan masa depan.

Dalam laporan keuangan masih tersaji kelemahan informasi. Adapun keterbatasan laporan keuangan dapat dilihat dari Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI). Menurut PAI kekurangan laporan keuangan ialah:

⁵¹ Hery, *Manajemen Kinerja*, 04.

⁵² Fahmi, *Analisis Kinerja*, 25.

1. Laporan keuangan bersifat *historis* artinya tidak digunakan sebagai satu-satunya sumber informasi saat membuat keputusan keuangan karena laporan tersebut memuat catatan peristiwa masa lalu.
 2. Laporan keuangan bersifat *konservatif* dihadapan ketidakpastian dalam melihat hal yang tidak pasti tentang pos yang dinilai masih ada kemungkinan, pemilihan opsi yang akan didapatkan laba bersih atau aset terendah.
 3. Informasi penting disajikan dalam laporan akuntansi jika laporan didalamnya ada prinsip akuntansi yang diterapkan pada fakta atau tugas tertentu, yang secara signifikan bisa menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan.⁵³
- 3) Kinerja Keuangan
- a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan ialah arah kedepan atau pencapaian yang sudah diraih perusahaan dalam menerapkan strategi saat mengelola aset perusahaan serta mengatur aktiva perusahaan secara efektif, baik, dan benar dalam periode tertentu. Kinerja keuangan penting bagi perusahaan sebagai gambaran serta mengevaluasi kesuksesan perusahaan yang mengacu pada aktivitas keuangan yang sudah dilakukan.⁵⁴

⁵³ Hutarabat, *Analisis kinerja*, 14.

⁵⁴ Rudianto, *Akuntansi Manajemen*, 189.

Kinerja keuangan merupakan penjelasan mengenai keberhasilan perusahaan atas kegiatan yang sudah dilakukan yang dilihat dari sejauh mana perusahaan sudah menggunakan aturan-aturan penerapan keuangan secara akurat.⁵⁵

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang digunakan dalam melihat serta mengevaluasi keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya melalui kegiatan yang dilakukannya.

b. Tujuan Kinerja Keuangan

Salah satu cara untuk mengetahui berhasil tidaknya manajemen perusahaan ialah melalui analisis kinerja keuangannya. Dimana dari pengukuran kinerja keuangan dapat dipantau kondisi keuangan perusahaan lebih awal. Penilaian kinerja keuangan memiliki beberapa tujuan diantaranya:

1. Menentukan tingkat profitabilitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama waktu tertentu.
2. Tingkat likuiditas dapat diketahui dengan penjelasan kemampuan perusahaan untuk menunaikan kewajiban keuangannya.
3. Tingkat stabilitas usaha bisa diketahui melalui kemampuan perusahaan bisa membayar biaya bunga hutangnya, termasuk membayar pokok utang

⁵⁵ Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, 02.

tepat waktu, dan bisa membayar deviden kepada para pemegang saham tanpa mogok.⁵⁶

Berdasarkan penjelasan diatas maka tujuan pengukuran kinerja keuangan adalah mengidentifikasi masalah keuangan yang mungkin timbul akibat keberlangsungan perusahaan.

4) Metode *Economic Value Added* (EVA)

a. Pengertian *Economic Value Added* (EVA)

Metode EVA ialah metode dalam menilai kinerja keuangan perusahaan yang dikembangkan oleh ahli analisis keuangan bernama Stewart & Stern dari perusahaan Stern Stewart & Co. Konsep laba ekonomi atau laba sisa (*residual income*) dalam berbagai kajian *literature* telah dibahas selama lebih dari 100 tahun. Akan tetapi EVA baru diperkenalkan pada tahun 1993. Pengukuran EVA terhadap efisiensi perusahaan menitikberatkan pada upaya menciptakan nilai (*Value*) berdasarkan besarnya nilai tambah ekonomis dari perusahaan sebagai akibat dari kegiatan manajemen.

EVA sebagai alat analisis yang berguna dalam mengukur kinerja keuangan berbasis nilai tambah ekonomi dengan pertimbangan biaya modal yang ditanggung perusahaan, mempertimbangkan kelebihan dari modal yang dikembalikan saat investasi untuk membiayai aset perusahaan. EVA adalah

⁵⁶ Hutarabat, *Analisis Kinerja Manajemen*, 04.

laba operasi bersih setelah pajak (NOPAT) dikurangi biaya modal yang bertanam modal dalam proyek.⁵⁷

EVA merupakan suatu konsep berdasarkan prinsip keadilan ketika memperhitungkan ekspektasi tiap pemodal (kreditur dan pemegang saham) saat mengukur laba perusahaan. Ekuitas dinyatakan sebagai ukuran tertimbang dari pengaturan pola modal yang ada dalam perusahaan, untuk menilai laba yang diperoleh perusahaan bisa ditambahkan secara ekonomis atau hanya untuk segala sesuatu yang berhubungan dengan biaya perusahaan.⁵⁸

Dari uraian diatas bisa disimpulkan bahwa EVA ialah metode untuk mengukur hasil ekonomi perusahaan dengan menghitung biaya modal dalam perhitungannya laba rugi, sehingga kenyataan laba yang didapat tambah jelas.

b. Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

1. NOPAT (*Net Operating After Tax*)

NOPAT merupakan hasil penambahan beban bunga atas laba bersih setelah pajak. NOPAT dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{NOPAT} = \text{Laba bersih setelah pajak} + \text{beban bunga}^{59}$$

2. Modal yang diinvestasikan (*Invested Capital*)

⁵⁷ Steam Steward & Co. dalam Irfani, *Manajemen Keuangan dan Bisnis*, 239.

⁵⁸ Eni Suyanti, "Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value Added (EVA) Pada Bank Muamalat Indonesia" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018), 63.

⁵⁹ Amin Tunggal Widjaja, *Memahami Economic Value Added (EVA) Teori Soal dan Kasus* (Jakarta: Harvarindo, 2008), 06.

Modal yang diinvestasikan ialah pengeluaran biaya aktual oleh perusahaan dalam memperoleh keuangan atau *ekuitas* agar hutang bisa diamankan. *Invested Capital* dapat dihitung sebagai berikut:

$$IC = \text{Total utang} + \text{ekuitas} - \text{utang jangka pendek}^{60}$$

3. Biaya modal rata-rata tertimbang (*Weighted Average Cost Of Capital*)

WACC ialah menimbang dari biaya obligasi serta *ekuitas* bersama yang didapat dari jumlah keseluruhan tertimbang dibagi banyaknya unsur tertimbang. Rumus ini bisa digunakan untuk menentukan WACC:

$$WACC = [(D \times rd) (1 - \text{tax}) + (E \times re)]^{61}$$

Dimana:

$$\text{Tingkat Modal (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost OF Debt (rd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$\text{Cost Of Equity (re)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Modal/Ekuitas} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

⁶⁰ Aziz, *Akuntansi Perbankan*, 178.

⁶¹ Aziz, 178.

4. Biaya Modal (*Capital Charges*)

Capital Charges adalah nilai moneter yang diperlukan untuk mengkompensasi investor atas risiko investasi yang ditutup oleh modal.

Rumus dibawah ini bisa dipakai dalam menentukan CC:

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}^{62}$$

5. Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Atau

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{Invested Capital})^{63}$$

c. Interpretasi Nilai *Economic Value Added* (EVA)

Konsep penilaian didalam EVA, diantaranya:

1. Jika $\text{EVA} > 0$, berarti peningkatan nilai ekonomi bagi perusahaan yang ditunjukkan dengan EVA positif.
2. Jika $\text{EVA} = 0$, menunjukkan kedudukan yang impas.
3. Jika $\text{EVA} < 0$, berarti tidak terjadi peningkatan nilai tambah ekonomi bagi perusahaan.⁶⁴

d. Keunggulan dan Kelemahan *Economic Value Added* (EVA)

a) Keunggulan EVA

⁶²Aziz, 179.

⁶³Aziz, 179.

⁶⁴Aziz, 175.

EVA mempunyai beberapa nilai keunggulan dibandingkan dengan *representasi* konvensional lainnya. Beberapa keunggulan EVA sebagai sistem pengukuran kinerja berbasis nilai antara lain:

1. EVA dapat dijadikan sebagai petunjuk yang efektif bagi keputusan yang berhubungan dengan manajer melalui nilai yang terus tumbuh pada suatu perusahaan dimasa depan.
2. Manajer bisa menggunakan EVA untuk mengelola investasi dengan mengidentifikasi area untuk perbaikan, dan manfaat langsung maupun jangka panjang dapat dipertimbangkan bagi bisnis.
3. Nilai tambah yang diciptakan oleh perusahaan menjadi fokus utama EVA melalui kegiatannya dengan perhitungan modal pengeluaran.
4. EVA secara teknis tidak susah ketika melakukan perhitungan karena berlandaskan pada data pada laporan keuangan serta informasi tentang biaya modal.⁶⁵

b) Kelemahan EVA

Konsep EVA secara umum sangat tergantung pada angka-angka yang tersedia dalam perhitungan tahunan sehingga tingkat ketepatan dari hasil EVA yang sudah dihitung ditentukan oleh tingkat internal perusahaan yang nyata. Selain itu, EVA juga memiliki keterbatasan lain, yaitu:

⁶⁵ Irfani, *Manajemen Keuangan dan Bisnis*, 228.

1. Hasil perhitungan EVA merupakan angka mutlak yang bersifat subjektif sehingga EVA perusahaan tersebut tidak dapat disamakan secara tepat dengan perusahaan lain
 2. Analisis EVA hanya mengkuantifikasi variabel, sehingga dalam mewujudkan tujuan strategis melalui pengukuran tingkat kemajuan tidak bisa digunakan.
 3. EVA hanya menilai hasil akhir dan tidak mempertimbangkan proses non finansial saat menentukan hasil operasi perusahaan, seperti kesenangan dalam bekerja dan ketertarikan karyawan.
 4. EVA mempunyai keyakinan bahwa investor hanya bergantung pada kinerja internal perusahaan yang mendasar saat melakukan kegiatan jual beli saham suatu perusahaan, padahal ada faktor lain yang menjadi pertimbangan investor sebelum berinvestasi.
- 5) Metode *Financial Value Added* (FVA)
- a. Pengertian *Financial Value Added* (FVA)
- FVA ialah salah satu cara baru dalam mengevaluasi kinerja bisnis yang menekankan pada nilai tambah finansial perusahaan. Konsep FVA dikembangkan pada tahun 2002 oleh Sandiaz, Lopez, dan Gonzales. FVA merupakan metode yang memperhitungkan semua unsur yang digunakan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih perusahaan.⁶⁶

⁶⁶ Sampe, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, 07.

FVA adalah pendekatan dalam pengukuran kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba operasi pajak melalui pertimbangan pada kontribusi aset tetapnya. Pada konsep ini nilai tambah finansial diperoleh dari kelebihan keuntungan operasi setelah pajak dan depresiasi (NOPAT + D) atas beban modal (*capital charges*) yang diistilahkan dengan *Equivalent Depreciation* (ED).⁶⁷

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa FVA ialah suatu teknik untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menghitung kontribusi aset tetap dalam laba.

b. Perhitungan Financial Value Added (FVA)

a) NOPAT (*Net Operating After Tax*)

NOPAT merupakan hasil penambahan laba operasi dengan beban bunga yang diambil dari laporan laba rugi. Rumus untuk menghitung

NOPAT ialah:

$$\text{NOPAT} = \text{Laba rugi setelah pajak} + \text{beban bunga}^{68}$$

b) *Total Resources* (TR)

Total Resources yaitu dana yang dimiliki perusahaan secara keseluruhan baik yang bersumber dari utang jangka panjang maupun dari ekuitas. Rumus *Total Resources* yaitu:

⁶⁷ Irfani, *Manajemen Keuangan dan Bisnis*, 237.

⁶⁸ Widjaja, *Memahami Economic Value*, 06.

$$TR = D + E^{69}$$

Dimana:

D = Total utang jangka panjang

E = Total ekuitas

c) *Equivalent Depreciation* (ED)

Equivalent Depreciation didefinisikan sebagai biaya keuangan yang dibayarkan perusahaan dalam periode tertentu. Rumus menghitung

ED sebagai berikut:

$$ED = k \times TR^{70}$$

Dimana:

k = Biaya modal rata-rata tertimbang (*Weight Average Cost of Capital*)

TR = Jumlah Modal (*Total Resources*)

d) Financial Value Added (FVA)

$$FVA = NOPAT - (ED - D)^{71}$$

Dimana:

NOPAT = Laba operasi bersih setelah pajak

ED-D = *Equivalent Depreciation - Depreciation*

c. Interpretasi *Financial Value Added* (FVA)

⁶⁹ Sampe, *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan*, 09.

⁷⁰ Sampe, 10.

⁷¹ Sampe, 10.

Penilaian perusahaan berdasarkan nilai dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. FVA lebih besar dari nol ($FVA > 0$) menunjukkan terjadinya nilai tambah keuangan untuk bisnis.
2. FVA lebih kecil dari nol ($FVA < 0$) menunjukkan tidak terjadi nilai tambah keuangan untuk bisnis.
3. FVA sama dengan nol ($FVA = 0$) menunjukkan bahwa perusahaan dalam posisi impas.⁷²

d. Kelebihan dan Kelemahan *Financial Value Added* (FVA)

FVA mempunyai beberapa keunggulan diantaranya:

1. FVA melalui ED mampu menggabungkan bantuan dengan pertimbangan biaya peluang, semua aset untuk mengatasi kejahatan kinerja perusahaan.
2. FVA sebagai alat kendali penciptaan nilai lebih bagi para penyandang dana karena FVA mempertimbangkan durasi pengembangan nilai, yang merupakan aspek krusial atas aset yang dimanfaatkan sepanjang umur investasi.⁷³

Kekurangan FVA menurut Irfani yaitu konsep ini kurang praktis bagi perusahaan yang memiliki aktivitas bisnis dinamis dengan proyek investasi baru yang melibatkan perubahan aset tetap dan sumber daya

⁷² Sampe, 11.

⁷³ Irfani, *Manajemen Keuangan dan Bisnis*, 239.

diakhirnya pada tengah-tengah periode investasi yang sedang diperhitungkan.⁷⁴



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷⁴ Irfani, *Manajemen Keuangan dan Bisnis*, 239.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penggunaan penelitian kuantitatif dalam penelitian ini, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya dikuantitaskan dengan diaturnya untuk dapat digeneralisasikan.⁷⁵ Sedangkan jenis penelitian termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan melalui penjelasan alasan terjadinya.⁷⁶

B. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Suryani dan Hendrayadi populasi adalah sekelompok orang, peristiwa, atau objek yang mempunyai ciri tertentu dan dijadikan objek kajian.⁷⁷ Menurut Sudjana dalam Putu Ade, yang dimaksud dengan populasi ialah kemungkinan semua nilai sebagai acuan, hasil perhitungan dan pengukuran, karakteristik kuantitatif maupun kualitatif, daripada sekumpulan objek yang lengkap dan jelas.⁷⁸ Selain itu, Populasi juga bukan sekedar mempelajari angka pada objek/target, tetapi mencakup semua karakteristik/sifat dari suatu objek

⁷⁵ Muslich Anshori, Sri Iswati. *Buku Ajar Metodologi Penelitian* (Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR (AUP), 13.

⁷⁶ Ghozali, *Desain Penelitian*, 90.

⁷⁷ Suryani dan Hendrayadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 190.

⁷⁸ I Putu Ade Andre Payadhya, I Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika, *Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), 20.

atau benda. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Bank Mandiri Tbk periode 2017-2021.

b. Sampel

Menurut Payadhya dan Jayantika sampel ialah yang mewakili atau bagian dari populasi yang diteliti, karena tidak mungkin populasi diambil semua.⁷⁹ Sampel adalah bagian dari populasi inti yang termasuk dalam penelitian dan hasil penelitiannya digunakan sebagai perwakilan dari semua populasi.⁸⁰ Sampel ialah bagian dari populasi. Sampel yang akan diteliti berupa laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi yang sudah diaudit dalam jangka lima tahun terakhir yaitu pada tahun 2017, tahun 2018, tahun 2019, tahun 2020, dan tahun 2021.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diolah dan diterima oleh pihak lain yang sudah siap dipakai. Data sekunder biasanya sudah berupa data yang sudah dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Laporan Keuangan Tahunan yang dikeluarkan oleh website resmi PT Bank Mandiri. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan cara meninjau segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian, baik berupa dokumen dan bahan-bahan yang berkaitan dengan informasi data dari perusahaan, serta teknik studi kepustakaan yaitu mengumpulkan informasi dengan

⁷⁹ Payadhya, Jayantika, 20.

⁸⁰ Suryani dan Hendrayadi, *Metode Riset*, 192.

membaca kemudian menyimpan informasi yang diperlukan pada buku, jurnal, internet terkait dengan penelitian yang dilakukan.

D. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisa kuantatif dengan menggunakan statistik. Maka, materi terlebih dahulu harus diolah dan diteliti dalam menjawab rumusan masalah dalam penelitian agar dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan. Studi ini mencakup alat analisis berikut:

a. Penentuan *Economic Value Added* (EVA)

1. Perhitungan *Net Operating After Tax*

Rumus:

$$\text{NOPAT} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} + \text{Beban Bunga}^{81}$$

2. Perhitungan *Invested Capital*

Rumus:

$$\text{Invested Capital} = (\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}) - \text{Hutang Jangka Pendek}^{82}$$

3. Perhitungan *Weighted Average Cost of Capital*

Rumus:

$$\text{WACC} = [(D \times r_d)(1 - \text{Tax}) + (E \times r)]^{83}$$

4. Perhitungan *Capital Charges*

Rumus:

⁸¹ Widjaja, 06.

⁸² Aziz, *Akuntansi Perbankan*, 178.

⁸³ Aziz, 178.

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}^{84}$$

5. Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

Rumus:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}^{85}$$

b. Penentuan *Financial Value Added* (FVA)

1. Menghitung NOPAT

Rumus:

$$\text{NOPAT} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} + \text{Beban Bunga}^{86}$$

2. Menghitung *Equivalent Depreciation*

Rumus:

$$\text{ED} = \text{WACC} (k) \times \text{Total Resource (TR)}^{87}$$

Dimana

$$k = [(D \times rd) (1 - \text{Tax}) + (E \times re)]$$

$$\text{TR} = \text{Total ekuitas (e)} + \text{Hutang jangka panjang (d)}$$

3. Menghitung *Financial Value Added* (FVA)

Rumus:

$$\text{FVA} = \text{NOPAT} - (\text{ED} - D)^{88}$$

⁸⁴ Aziz, 179.

⁸⁵ Aziz, 179.

⁸⁶ Widjaja, *Memahami Economic Value*, 06.

⁸⁷ Sampe, *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan*, 09.

⁸⁸ Sampe, 10.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat PT Bank Mandiri Tbk

Bank Mandiri berdiri pada 02 Oktober sebagai bagian dari program *restrukturisasi* sector perbankan Pemerintah Indonesia. Empat bank milik Negara yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia (Bank Exim), dan Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) melakukan merger menjadi Bank Mandiri pada juli 1999.⁸⁹ Peleburan atau merger dari keempat bank tersebut merupakan keputusan yang diambil oleh pemerintah Republik Indonesia karena membenahan sektor perbankan Indonesia dari krisis ekonomi regional sejak 1997. Upaya *restrukturisasi* dilakukan secara menyeluruh mulai dari membenahan organisasi, sistem, SDM, kualitas aktiva produktif, sampai peningkatan pelayanan kepada nasabah dengan harapan bisa membantu pemulihan ekonomi Indonesia.

Bank Mandiri mulai beroperasi pada tanggal 1 Agustus 1999.⁹⁰ Pada awal beroperasi Bank Mandiri merampungkan proses *merger*. Bank Mandiri kemudian menutup 194 kantor cabang yang tumpang tindih dan jumlah karyawan dikurangi dari 26.000 menjadi 17.000 sebagai langkah dalam

⁸⁹ Bank Mandiri, “Melanjutkan Transformasi Digital & Inovasi Perbankan, *Laporan Tahunan*, (2021), tersedia di <https://bankmandiri.co.id/>. 78.

⁹⁰ Bank Mandiri, 79.

menjalankan proses konsolidasi. Meluncurkan satu merek di web melalui pengiklanan dan promosi penjualan merupakan proses selanjutnya yang ditempuh Bank Mandiri. Bank Mandiri terus berupaya sekuat tenaga dalam memperbaiki kerja tim manajemen yang hebat dan berkualitas berdasarkan asas *Good Governance* yang telah sedia diakui secara internasional.

Sejak pertama kali berdiri tidak pernah dilakukan pergantian nama pada Bank Mandiri. Pada tanggal 19 April 2004 Bank Mandiri hanya mengubah status perusahaan dari swasta menjadi perusahaan terbuka sehingga nama perusahaan menjadi PT Bank Mandiri (persero) Tbk. Tahun ini menjadi titik balik bagi Bank mandiri untuk menjadi Bank yang lebih baik ditingkat regional yaitu pada 2005. Transformasi yang dilakukan melalui penerapan budaya, secara *agresif* terus mengendalikan NPL, mendorong bisnisnya agar terus tumbuh diatas rata-rata, serta mengelola program aliansi lintas departemen. Melalui proses perubahan yang sudah dilakukan tersebut, pada 2010 Bank Mandiri mampu meningkatkan kinerjanya dengan memperbaiki indikator keuangan secara tetap.⁹¹

Bank Mandiri selanjutnya melaksanakan tahap awal transformasi lanjutan pada 2010-2014. Langkah yang ditempuh yaitu *revitalisasi* visi yang dimiliki, sehingga Bank Mandiri dimata masyarakat dipandang sebagai lembaga keuangan Indonesia yang rakyat menakjubkan. Dengan transformasi

⁹¹ Bank Mandiri, 80.

bisnis yang terfokus pada *Wholesale Transaction*, *Retail Deposit* dan *Payment* serta *Retail Financing* merupakan langkah transformasi lanjutan yang dilakukan. Setelah perubahan kedua sukses dilakukan, Bank Mandiri melanjutkan rencana bisnis 2015-2020.⁹² Bagian dari keseluruhan proses baru dalam transformasi fase ke 3 menjadi pemain regional yang sudah sedia bersaing di pasar ASEAN untuk menyerahkan layanan keuangan sebaik mungkin kepada semua nasabah dan masyarakat, tentunya menjadi kebesaran hati Negara sebagai institusi keuangan terbaik di ASEAN.

2. Entitas Anak Perusahaan (Mandiri Grup) PT Bank Mandiri TBK

Kantor pusat yang dimiliki Bank Mandiri berjumlah satu dengan 137 kantor cabang serta 11 entitas anak. Pemerintah Republik Indonesia merupakan entitas induk bank melalui kementerian Badan Usaha Milik Negara yang meliputi bidang urusan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan badan usaha milik Negara. Sedangkan entitas anak Bank Mandiri diantaranya:

- a. PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI)
- b. Bank Mandiri (Europe) Limited (BMEL)
- c. PT Bank Mandiri Sekuritas
- d. PT Bank Mandiri Taspen
- e. PT Bank Mandiri Tunas Finance (MTF)

⁹² Bank Mandiri, 80.

- f. Mandiri International Remittance Sdn. Bhd. (MIR)
- g. PT AXA Mandiri Financial Services (AMFS)
- h. PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia (Mandiri Inhealth)
- i. PT Mandiri Utama Finance (MUF)
- j. PT Mandiri Capital Indonesia (MCI)

3. Visi Perusahaan

Visi Bank Mandiri adalah sebagai patner mitra keuangan yang diinginkan masyarakat melalui visi yang dinyatakan “*To be your preferrend financial patner*” dengan penjabaran:

- a. Membangun komitmen dalam berhubungan dengan nasabah bisnis maupun perseroan yang didadasri atas kepercayaan dalam jangka panjang. Bank Mandiri berkeinginan diketahui dan diingat masyarakat karena kinerja SDM yang bagus serta kerjasama tim untuk melayani seluruh nasabah melalui proses pemberian solusi keuangan yang inovatif yang memakai dasar pada standar layanan internasional.
- b. Mendorong pertumbuhan Indonesia jangka panjang melalui peran aktif yang diambil Bank Mandiri.

4. Misi Perusahaan

Misi Bank Mandiri diciptakan sebagai pendukung visi yaitu bisa memberikan solusi perbankan digital yang mudah dan dapat dipercaya nasabah dengan penjabaran sebagai berikut:

- a. Ditujukan untuk kebutuhan pasar yang dapat terpenuhi dengan mengutamakan kepentingan nasabah, menyediakan solusi keuangan pusat untuk nasabah melalui kegiatan atau operasi gabungan dengan cabang, dan memusatkan pada produk dan jaringan digital banking yang dikembangkan kedalam pengkomodasian kebutuhan nasabah.
- b. Mengembangkan sumber kemampuan dalam melaksanakan tugas dengan professional melalui perekrutan SDM dengan cermat, memberikan peluang tumbuh kepada seluruh karyawan.
- c. Memberikan manfaat maksimal kepada *stakeholders* dengan kepastian pertumbuhan yang berkelanjutan serta pemberian serta peningkatan keuntungan.
- d. Penerapan manajemen terbuka dan kolaborasi yang efeknya berkesan.
- e. Menjaga kepentingan masyarakat dalam tiap pengambilan keputusan.

5. Produk dan Jasa Bank Mandiri

1) Produk simpanan Bank Mandiri:

a. Mandiri Tabungan

Mandiri Tabungan adalah produk tabungan rupiah yang ditujukan untuk perorangan dengan penawaran kesegaran serta kemudahan dalam bertransaksi.

b. Tabungan Valas

Tabungan Valas adalah produk tabungan mata uang untuk perihal orang seseorang yang memfasilitasi dalam transaksi dan penanaman modal.

c. Tabungan Rencana

Tabungan Rencana ialah produk tabungan untuk perencanaan yang tidak ada kurangnya dengan perlindungan asuransi gratis yang dilindungi untuk keterjaminan keamanan menabung.

d. Tabungan Now

Tabungan Now merupakan produk tabungan rupiah untuk perihal orang seorang dalam bentuk transaksi online menggunakan fitur yang beragam dan *channel* yang dimiliki Bank Mandiri.

e. Deposito Rupiah

Deposito Rupiah merupakan produk simpanan berjangka waktu dengan kontrak antara nasabah dan bank dalam mata uang rupiah yang mempunyai batas waktu penarikan.

f. Giro Rupiah

Giro Rupiah ialah tabungan rupiah yang nasabah bisa lakukan penarikan dengan pemanfaatan platform seperti Cek, Bilyet, Giro, ataupun pemindahbukuan

g. Giro Valas

Giro Valas adalah rekening tabungan mata uang asing yang LOA nya bisa diambil kapan saja oleh nasabah.

2) Produk Pinjaman Bank Mandiri:

a. Kredit Serbaguna Mikro

Kredit serbaguna mikro merupakan pengaturan keuangan yang ditujukan kepada setiap individu nasabah, karyawan dengan pendapatan tetap atau pekerjaan yang tetap, pensiunan atau sasaran market yang telah ditetapkan dalam mengongkosi kebutuhan yang banyak macamnya.

b. Kredit Kendaraan Bermotor

Kredit kendaraan bermotor ialah segala sesuatu yang berhubungan dengan kendaraan bermotor untuk nasabah pribadi yang bekerjasama dengan cabang Bank Mandiri yaitu Mandiri Tunas Finance dan Mandiri Utama Finance.

c. Kredit Kepemilikan Rumah

Kredit kepemilikan rumah merupakan kredit yang bersifat konsumsi yang diberikan oleh Bank kepada perihal orang seorang untuk membiayai pembelian bangunan baru atau bekas tempat tinggal, bangunan komersial (ruko), gedung perkantoran (rukan), dan apartemen.

d. Kredit Modal Kerja

Kredit kerja modal ialah fasilitas kredit yang dirancang untuk terpenuhinya keperluan dari modal kerja satu periode usaha atau

kebutuhan modal kerja seperti untuk membiayai *inventory*, piutang, proyek, dan lainnya.

e. Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit usaha rakyat adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan biaya modal kerja kepada debitur perorangan, perusahaan, kelompok usaha produktif yang belum ada jaminan tambahan atau kecukupan dari jaminan tambahan.

3) Layanan pada Bank Mandiri:

a. Mandiri Online

Mandiri online merupakan layanan perbankan dalam kepalan tangan yang penggunaannya melalui smartphone dan personal computer (PC).

b. KOPRA-Mandiri *Cash Management*

KOPRA-Mandiri *Cash Management* ialah layanan perbankan elektronik online yang ditawarkan Bank kepada nasabahnya untuk operasional keuangan mulai dari mendapatkan informasi sampai beragam jenis transaksi bisa dilakukan.

c. Mandiri *Auto Debit*

Mandiri *auto debit* merupakan layanan yang memungkinkan pendebitan uang dengan sendirinya dari rekening nasabah ke perusahaan bersumber pada kesepakatan antara nasabah ke rekening perusahaan.

d. *Value Chain*

Value chain merupakan layanan transaksi value chain (hubungan dalam mata rantai principal, pemasok, dan pengecer) yang mudah diakses secara online untuk melakukan pelacakan pada penggunaan faktur, pembayaran, dan opsi keuangan dengan cepat, mudah, dan aman.

e. *Jasa Custodial Service*

Penyelesaian transaksi efek, penyimpanan dan pengadministrasian, jasa perwalian (*proxy*), serta pelaporan informasi merupakan jenis layanan yang termasuk kedalam jasa *custodial service*.

B. Penyajian Data

Kondisi keuangan Bank Mandiri pada tahun 2017 sampai 2021 mengalami naik turun. Pada tahun 2021 total laba rugi usaha sebelum pajak sebesar Rp. 38.358.421 adalah nilai tertinggi dan terkecil Rp. 23.298.040 pada tahun 2020. Dengan rata-rata sebesar Rp. 31.839.627. Perolehan pajak juga naik turun. Nilai terbesar yang diperoleh sebesar Rp. 8.091.432 pada 2018 dan nilai terkecil yang diperoleh yaitu pada tahun 2017 sebesar Rp. 1.124.700.847. Perolehan rata-rata dari pajak sebesar Rp. 31.839.627. Sedangkan laba bersih setelah pajak mendapatkan nilai termahal Rp. 28.455.592 pada tahun 2019 dan nilai terendah Rp. 18.398.928 pada tahun 2020 dengan rata-rata nilai Rp. 24.940.119.

Utang jangka pendek yang dipunyai oleh Bank Mandiri juga bersifat fluktuasi pada tahun 2017-2021. Nilai terbesar dari Bank Mandiri terjadi pada tahun

2021 sebesar Rp. 5.380.474 dan tahun 2017 dengan nilai terkecil sebesar Rp. 2.838.567. Rata-rata dari utang jangka pendek sebesar Rp. 3.903.603. Utang dan *ekuitas* terjadi kenaikan serta penurunan dengan nilai terbanyak pada tahun 2021 sebesar Rp. 1.725.611.128 dan nilai minimal pada tahun 2017 sebesar Rp. 1.124.700.84. Rata-rata yang dihasilkan dari utang dan *ekuitas* sebesar Rp. 1.360.015.650.

Utang jangka panjang Bank Mandiri pada tahun 2017-2021 mengalami fluktuatif. Nilai tertinggi yang dimiliki Bank Mandiri terjadi pada tahun 2020 sebesar Rp. 1.182.619.049. Sedangkan pada tahun 2017 sebesar Rp. 885.188.250 merupakan nilai terkecil. Utang jangka panjang mempunyai rerata sebesar Rp. 1.075.113.150. Peningkatan terjadi pada *Depreciation* atau penyusutan. Nilai terbesar yang didapatkan oleh Bank Mandiri terjadi pada tahun 2021 sebesar Rp. 49.144.792, dan terkecil terjadi pada tahun 2017 dengan nilai Rp. 36.618.753. Rata-rata dari penyusutan yang dihasilkan yaitu sebesar Rp. 43.570.80. Beban bunga pada Bank Mandiri juga mengalami naik turun. Nilai beban bunga tertinggi pada tahun 2019 sebesar Rp. 29.070.226 dan pada tahun 2020 nilai minimum beban bunga sebesar Rp. 20.441.507. Rata-rata beban bunga yang dimiliki Bank Mandiri yaitu sebesar Rp. 25.215.64.

Tabel 3.1

Kondisi Keuangan Bank Mandiri (dalam jutaan rupiah)

Periode Tahun 2017-2021

Tahun	Laba rugi usaha sebelum pajak	Pajak	Laba bersih setelah pajak	Total utang dan ekuitas
2017	27.156.836	5.713.821	21.443.042	1.124.700.847
2018	33.943.369	8.091.432	25.851.937	1.202.252.094
2019	36.441.440	7.985.848	28.455.592	1.318.246.335
2020	23.298.041	5.625.417	18.398.928	1.492.267.847
2021	38.358.421	7.807.324	30.551.097	1.725.611.128
Maximum	38.358.421	8.091.432	30.551.097	1.725.611.128
Minimum	27.156.836	5.625.417	18.398.928	1.124.700.847
Rata-rata	31.839.627	7.044.768	24.940.119	1.360.015.650

Sumber: <https://www.bankmandiri.co.id>

Tabel 3.2

Kondisi Keuangan Bank Mandiri (dalam jutaan rupiah)

Periode Tahun 2017-2021

Tahun	Utang Jangka Pendek	Depreciation	Beban Bunga
2017	2.838.567	1.830.938	24.633.241
2018	3.843.194	1.922.135	23.710.628
2019	3.169.451	2.267.047	29.070.226
2020	4.286.333	2.415.342	28.070.226
2021	5.380.474	2.342.830	20.441.507
Maximum	5.380.474	2.342.830	29.070.226
Minimum	2.838.567	1.260.310	20.441.507
Rata-rata	3.903.603	1.709.440	25.215.614

Sumber: <https://www.bankmandiri.co.id>

C. Analisis Data

1. Analisis *Economic Value Added* (EVA)

a. *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

Rumus:
$$\text{NOPAT} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} + \text{Beban Bunga}$$

Keterangan dan perincian NOPAT pada Bank Mandiri dari tahun

2017-2021 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3

Perhitungan *Net Operating After Tax*

Periode Tahun 2017-2021

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Beban Bunga	NOPAT
2017	21.443.042	22.755.157	44.198.199
2018	25.851.937	23.710.628	49.562.565
2019	28.455.592	29.070.226	57.525.818
2020	18.398.928	28.222.605	46.621.553
2021	30.551.097	20.441.507	50.992.604
Rata-rata	24.789.458	25.215.641	49.780.143

Sumber: Data Sekunder Keuangan Bank Mandiri, data diolah

$$\text{Tahun 2017} = 21.443.042 + 22.755.157 = 44.198.199$$

$$\text{Tahun 2018} = 25.851.937 + 23.710.628 = 49.562.565$$

$$\text{Tahun 2019} = 28.455.592 + 29.070.226 = 57.525.818$$

$$\text{Tahun 2020} = 18.398.928 + 28.222.605 = 46.621.533$$

$$\text{Tahun 2021} = 30.551.097 + 20.441.507 = 50.992.604$$

Menurut hasil tabel diatas, diketahui nilai NOPAT mengalami peningkatan dari tahun 2017 sebesar Rp. 44.198.199, tahun 2018 kembali naik sebesar Rp 49.562.565, Rp. 57.525.818 pada tahun 2019, kenaikan juga terjadi pada 2021 sebesar Rp. 50.992.604, dan penurunan hanya terjadi pada 2020 sebesar Rp. 46.621.533. Hal ini berarti laba usaha lebih *dominan* mengalami peningkatan.

b. *Invested Capital (IC)*

Rumus:
$$IC = (\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}) - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

Perincian dari IC pada Bank Mandiri dari 2017 hingga 2021 yaitu:

Tabel 3.4

Perhitungan *Invested Capital*

Periode Tahun 2017-2021

Tahun	Total Utang dan Ekuitas	Utang Jangka Pendek	IC
2017	1.124.700.847	2.838.567	1.121.862.280
2018	1.202.252.094	3.843.194	1.198.408.900
2019	1.318.246.335	3.169.451	1.315.076.884
2020	1.429.267.847	4.286.333	1.424.981.514
2021	1.725.611.128	5.380.474	1.720.230.654
Rata-rata	1.360.015.650	3.903.603	1.356.112.046

Sumber: Data Sekunder Keuangan Bank Mandiri, data diolah

$$\text{Tahun 2017} = 1.124.700.847 - 2.838.567 = 1.121.862.280$$

$$\text{Tahun 2018} = 1.202.252.094 - 3.843.194 = 1.198.408.900$$

$$\text{Tahun 2019} = 1.318.246.335 - 3.169.451 = 1.315.076.884$$

$$\text{Tahun 2020} = 1.429.267.847 - 4.286.333 = 1.424.981.514$$

$$\text{Tahun 2021} = 1.725.611.128 - 5.380.474 = 1.720.230.654$$

Bersumber pada tabel diatas, nilai IC mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar Rp. 1.121.862.280, pada tahun 2018 sebesar Rp. 1.198.408.900, Rp. 1.315.076.884 pada tahun 2019, pada tahun 2020 naik sebesar Rp. 1.424.981.514, kembali naik sebesar Rp. 1.720.230.654 pada tahun 2021. IC ialah penjumlahan dari keseluruhan total utang dan *ekuitas* yang kemudian dilakukan pengurangan terhadap utang jangka pendek.

c. *Weighted Average Cost of Capital (WACC)*

WACC ialah berimbang jumlah biaya utang dan modal sendirinya, dimana hal tersebut mewujudkan tingkat pemulihan penanaman modal minimum sesuai harapan investor.

Untuk menghitung WACC perusahaan melalui beberapa perhitungan yaitu:

1) Tingkat Modal (D)

$$\text{Rumus: } D = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 3.5

Perhitungan Tingkat Utang dan Modal
Periode Tahun 2017-2021

Tahun	Total Utang	Total Utang dan Ekuitas	D
2017	888.026.817	1.124.700.847	0,79
2018	941.953.100	1.202.252.094	0,78
2019	1.025.749.580	1.318.246.335	0,78
2020	1.151.267.847	1.429.267.847	0,81
2021	1.326.592.237	1.725.611.128	0,77
Rata-rata	1.066.717.916	1.360.015.650	0,79

Sumber: Data Sekunder Keuangan Bank Mandiri, data diolah

$$\text{Tahun 2017} = 888.026.817 : 1.124.700.847 = 0,79$$

$$\text{Tahun 2018} = 941.953.100 : 1.202.252.094 = 0,78$$

$$\text{Tahun 2019} = 1.025.749.580 : 1.318.246.335 = 0,78$$

$$\text{Tahun 2020} = 1.151.267.847 : 1.429.267.847 = 0,81$$

$$\text{Tahun 2021} = 1.326.592.237 : 1.725.611.128 = 0,77$$

Berlandaskan pada perhitungan diatas, besarnya derajat hutang serta modal perusahaan mengalami *fluktuasi*. Pada tahun 2017 sebesar 0,79, nilai tetap pada tahun 2018 dan 2019 sebesar 0,78, pada tahun 2020 nilai sebesar 0,81 dan menurun terjadi pada tahun 2021 sebesar 0,77.

2) *Cost of Debt* (rd)

Cost of Debt atau biaya hutang ialah tingkat dimana perusahaan harus melunasi utangnya didalam jatuh tempo jangka panjang baru bisa digapai.

Rumus: $Rd = \text{Beban Bunga} : \text{Total Utang Jangka Panjang} \times 100\%$

Tabel 3.6
Perhitungan *Cost of Debt*
Periode Tahun 2017-2021

Tahun	Beban Bunga	Total Utang Jangka Panjang	Rd
2017	24.633.241	885.188.250	0,03
2018	23.710.628	938.109.906	0,03
2019	29.070.226	1.048.436.782	0,03
2020	28.222.605	1.182.619.049	0,02
2021	20.441.507	1.321.211.763	0,01
Rata-rata	25.215.641	1.075.113.150	0,03

Sumber: Data Sekunder Keuangan Bank Mandiri, data diolah

$$\text{Tahun 2017} = 24.633.241 : 885.188.250 = 0,03$$

$$\text{Tahun 2018} = 23.710.628 : 938.109.906 = 0,03$$

$$\text{Tahun 2019} = 29.070.226 : 1.048.436.782 = 0,03$$

$$\text{Tahun 2020} = 28.222.605 : 1.182.619.049 = 0,02$$

$$\text{Tahun 2021} = 20.441.507 : 1.321.211.763 = 0,01$$

Bersumber dari tabel diatas, untuk CC perusahaan mengalami *fluktuatif*. Pada 2017 hingga 2019 memiliki nilai 0,03, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 0,02 dan tahun 2021 diangka 0,01.

3) Tingkat *Ekuitas*

Kegiatan menghitung tingkatan *ekuitas* melalui proses pengukuran besaran modal yang dimiliki oleh perusahaan dalam operasi usahanya.

Rumus:
$$E = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 3.7

Perhitungan Tingkat *Ekuitas*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tahun	Total Ekuitas	Total Utang dan Ekuitas	E
2017	170.006.132	1.124.700.847	0,15
2018	184.960.305	1.202.252.094	0,15
2019	209.034.525	1.318.246.335	0,16
2020	193.796.083	1.429.334.484	0,14
2021	222.111.282	1.725.611.128	0,13
Rata-rata	195.981.665	1.360.015.650	0,15

Sumber: Data Sekunder Keuangan Bank Mandiri, data diolah

$$\text{Tahun 2017} = 170.006.132 : 1.124.700.847 = 0,15$$

$$\text{Tahun 2018} = 184.960.305 : 1.202.252.094 = 0,15$$

$$\text{Tahun 2019} = 209.034.525 : 1.318.246.335 = 0,16$$

$$\text{Tahun 2020} = 193.796.083 : 1.429.334.484 = 0,14$$

$$\text{Tahun 2021} = 222.111.282 : 1.725.611.128 = 0,13$$

Berlandaskan pada tabel diatas, tingkat *ekuitas* mengalami *fluktuasi*. Tahun 2017 dan tahun 2018 terjadi *stagnasi* diangka 0,15 kemudian naik 0,16 pada tahun 2019, pada 2020 menurun di angka 0,14 begitu juga pada tahun 2021.

4) Tingkat Pajak (*Tax*)

Memperhitungkan pajak perusahaan dibuat dalam rangka mengukur berapa banyak bisnis membayar pajak atas keuntungan yang dihasilkan dalam berbisnis.

$$\text{Rumus: } T = \text{Beban Pajak} : \text{Laba Bersih Sebelum Pajak} \times 100\%$$

Tabel 3.8

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Perhitungan Tingkat Pajak
Periode Tahun 2017-2021

Tahun	Beban Pajak	Laba Bersih Sebelum Pajak	T
2017	5.731.821	27.156.863	0,21
2018	8.091.432	33.943.369	0,24
2019	7.985.848	36.441.440	0,21
2020	5.635.624	23.298.041	0,25
2021	7.807.324	38.358.421	0,20
Rata-rata	7.044.768	31.839.626	0,22

Sumber: Data Sekunder Keuangan Bank Mandiri, data diolah

$$\text{Tahun 2017} = 5.731.821 ; 27.156.863 = 0,21$$

$$\text{Tahun 2018} = 8.091.432 : 33.943.369 = 0,24$$

$$\text{Tahun 2019} = 7.985.848 : 36.441.440 = 0,23$$

$$\text{Tahun 2020} = 5.625.624 : 23.298.041 = 0,24$$

$$\text{Tahun 2021} = 7.807.324 : 38.358.421 = 0,20$$

Bersumber pada perhitungan diatas, tingkatan pajak mengalami *fluktuasi*. Pada tahun 2017 diangka 0,21 kemudian naik 0,24 pada tahun 2018, tahun 2019 turun ke 0,21 kembali naik 0,24 pada tahun 2021 dan tahun 2021 turun kembali ke 0,20.

5) *Cost of Equity* atau Biaya Ekuitas (re)

Rumus:

$$\text{Re} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} : \text{Total Ekuitas} \times 100\%$$

Tabel 3.9

Perhitungan *Cost of Equity*

Periode Tahun 2017-2021

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	Re
2017	21.443.042	170.006.132	0,13
2018	25.851.937	184.960.305	0,14
2019	28.455.592	209.034.525	0,14
2020	17.645.624	193.796.083	0,09
2021	30.551.097	222.111.282	0,14
Rata-rata	24.794.858	195.981.665	0,13

Sumber: Data Sekunder Keuangan Bank Mandiri, data diolah

$$\text{Tahun 2017} = 21.443.042 : 170.006.132 = 0,13$$

$$\text{Tahun 2018} = 25.851.937 : 184.960.305 = 0,14$$

$$\text{Tahun 2019} = 28.455.592 : 209.034.525 = 0,14$$

$$\text{Tahun 2020} = 17.645.624 : 193.796.083 = 0,09$$

$$\text{Tahun 2021} = 30.551.097 : 222.111.282 = 0,14$$

Bersumber pada tabel diatas, Re tahun 2018 mengalami peningkatan 0,14 dari 2017 sebanyak 0,13. *Stagnasi* pada tahun 2018 dan tahun 2019 diangka 0,14, tahun 2020 turun ke 0,09 dan naik kembali ke 0,14 pada tahun 2021.

6) Menghitung *Weighted Cost of Capital* (WACC)

Rumus:
$$\text{WACC} = \{D \times r_d (1 - \text{tax})\} + E \times r_e$$

Perhitungan WACC pada Bank Mandiri tahun 2017 hingga 2021 ialah:

Tabel 3.10
Perhitungan *Weighted Average Cost of Capital*
Periode Tahun 2017-2021

Tahun	D x rd	1-Tax	E x re	WACC
2017	0,02	0,79	0,19	0,0363
2018	0,02	0,76	0,21	0,0365
2019	0,02	0,78	0,22	0,0388
2020	0,02	0,76	0,12	0,0273
2021	0,01	0,79	0,18	0,0271
Rata-rata	0,09	0,78	0,09	0,0332

Sumber: Data Sekunder Keuangan Bank Mandiri, data diolah

$$\text{Tahun 2017} = (0,02)(0,79) + (0,19) = 0,0363$$

$$\text{Tahun 2018} = (0,02)(0,76) + (0,21) = 0,0365$$

$$\text{Tahun 2019} = (0,02)(0,78) + (0,22) = 0,0388$$

$$\text{Tahun 2020} = (0,02)(0,76) + (0,12) = 0,0273$$

$$\text{Tahun 2021} = (0,09)(0,79) + (0,18) = 0,0332$$

Memakai dasar tabel diatas sebagai dasar perhitungan tahun 2017 sebesar 0,0363, pada tahun 2018 naik sebesar 0,0365, hingga 2019 meningkat sebesar 0,0388. Pada 2020 turun kembali sebesar 0,0273 dan nilai WACC kembali naik pada tahun 2021 sebesar 0,0332.

d. *Capital Charges (CC)*

CC atau modal ialah banyaknya uang yang dimiliki perusahaan ketika mengeluarkan uang untuk biaya.

Rumus: $CC = WACC \times \text{Invested Capital}$

Perincian CC pada Bank Mandiri dari 2017 hingga 2021 yaitu:

Tabel 3.11
Perhitungan *Capital Charges*
Periode Tahun 2017-2021

Tahun	WACC	IC	Capital Charges
2017	0,0363	1.121.862.280	40.773.938
2018	0,0365	1.198.408.900	43.770.050
2019	0,0388	1.315.076.884	51.032.320
2020	0,0273	1.424.981.514	38.935.562
2021	0,0271	1.720.230.654	46.685.996
Rata-rata	0,0332	293.297.734	44.239.574

Sumber: Data Sekunder Keuangan Bank Mandiri, data diolah

$$\text{Tahun 2017} = 0,0363 \times 1.121.862.280 = 40.773.938$$

$$\text{Tahun 2018} = 0,0365 \times 1.198.408.900 = 43.770.050$$

$$\text{Tahun 2019} = 0,0388 \times 1.315.076.884 = 51.032.320$$

$$\text{Tahun 2020} = 0,0273 \times 1.424.981.514 = 38.935.562$$

$$\text{Tahun 2021} = 0,0271 \times 1.720.230.654 = 46.685.996$$

Berlandaskan pada perhitungan diatas nilai CC periode tahun 2017 sebesar 40.773.938, naik pada tahun 2018 sebesar Rp. 43.770.050, naik kembali Rp. 51.032.320 pada 2019, tahun 2021 terjadi kenaikan sebesar Rp. 46.685.996, tetapi pada tahun 2019 kembali turun sebesar Rp. 38.935.562.

e. *Economic Value Added (EVA)*

Mencari jumlah EVA dengan cara menyusutkan *Net Operating After Tax (NOPAT)* dari estimasi biaya modal (*Capital Charges*) perusahaan. EVA dihitung sebagai tahap paling akhir.

Rumus:
$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{CC}$$

EVA pada Bank Mandiri 2017 hingga 2021 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.12

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Perhitungan *Economic Value Added*
Periode Tahun 2017-2021

Tahun	NOPAT	Capital Charges	EVA
2017	44.198.199	40.773.938	3.424.261
2018	49.562.565	43.770.050	5.792.515
2019	57.525.818	51.032.320	6.493.498
2020	46.621.533	38.935.562	7.685.971
2021	50.992.604	46.685.996	4.306.608
Rata-rata	49.780.144	44.239.574	5.540.571

Sumber: Data Sekunder Keuangan Bank Mandiri, data diolah

$$\text{Tahun 2017} = 44.198.199 - 40.773.938 = 3.424.261$$

$$\text{Tahun 2018} = 49.562.565 - 43.770.050 = 5.792.515$$

$$\text{Tahun 2019} = 57.525.818 - 51.032.320 = 6.493.498$$

$$\text{Tahun 2020} = 46.621.533 - 38.935.562 = 7.685.971$$

$$\text{Tahun 2021} = 50.992.604 - 46.685.996 = 4.306.608$$

Menggunakan dasar perhitungan diatas, evaluasi kinerja yang dimiliki Bank Mandiri dengan metode EVA selalu memberikan nilai positif walaupun *fluktuasi*. Tahun 2017 sebesar Rp. 3.424.261, naik pada tahun 2018 sebesar Rp. 5.792.515, Rp. 6.493.498 pada tahun 2019, hingga 2020 terjadi kenaikan sebesar Rp. 7.685.971, sedangkan pada 2021 nilai EVA mengalami penurunan sebesar Rp. 4.306.608.

Mengetahui ukuran EVA dari penyelesaian yang sudah dilakukan secara utuh dapat dikatakan baik, karena nilai EVA tiap tahun lebih banyak meningkat dan $EVA > 0$ atau bernilai positif yang berarti nilai ekonomi Bank Mandiri terjadi penambahan.

2. Analisis *Financial Value Added* (FVA)

a. *Net Operating After Tax* (NOPAT)

Rumus:
$$\text{NOPAT} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} + \text{Beban Bunga}$$

Keterangan serta perincian NOPAT Bank Mandiri tahun 2017 hingga 2021 ialah:

Tabel 3.13

Perhitungan *Net Operating After Tax*

Periode Tahun 2017-2021

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Beban Bunga	NOPAT
2017	21.443.042	22.755.157	44.198.199
2018	25.851.937	23.710.628	49.562.565
2019	28.455.592	29.070.226	57.525.818
2020	18.398.928	28.222.605	46.621.533
2021	30.551.097	20.441.507	50.992.604
Rata-rata	24.940.119	24.840.024	49.780.144

Sumber: Data Sekunder Keuangan Bank Mandiri, data diolah

$$\text{Tahun 2017} = 21.443.042 + 22.755.157 = 44.198.199$$

$$\text{Tahun 2018} = 25.851.937 + 23.710.628 = 49.562.565$$

$$\text{Tahun 2019} = 28.455.592 + 29.070.226 = 57.525.818$$

$$\text{Tahun 2020} = 18.398.928 + 28.222.605 = 46.621.533$$

$$\text{Tahun 2021} = 30.551.097 + 20.441.507 = 50.992.604$$

Menurut hasil tabel diatas, diketahui nilai NOPAT mengalami peningkatan dari tahun 2017 sebesar Rp. 44.198.199, tahun 2018 kembali naik sebesar Rp 49.562.565, Rp. 57.525.818 pada tahun 2019, kenaikan juga terjadi pada 2021 sebesar Rp. 50.992.604, dan penurunan hanya terjadi pada 2020 sebesar Rp. 46.621.533. Hal ini berarti laba usaha lebih *dominan* mengalami peningkatan.

b. *Equivalent Depreciation* (ED)

ED ialah penanggungan biaya keuangan oleh perusahaan selama pembayaran investasi berlangsung. Untuk menghitung *Equivalent Depreciation* melalui tahapan perhitungan:

1) *Total Resources* (TR)

$$\text{TR} = \text{D} + \text{E}$$

Rumus:

Perincian TR pada Bank Mandiri pada 2017 hingga 2021 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.14

Perhitungan *Total Resources*

Periode Tahun 2017-2021

Tahun	Utang Jangka Panjang	Total Ekuitas	TR
2017	885.188.250	170.006.132	1.055.194.382
2018	938.109.906	184.960.305	1.123.070.211
2019	1.048.436.782	209.034.525	1.257.471.307
2020	1.182.619.049	193.796.083	1.376.415.132
2021	1.321.211.763	222.111.282	1.543.323.045
Rata-rata	1.075.113.150	195.981.665	1.271.094.815

Sumber: Data Sekunder Keuangan Bank Mandiri, data diolah

$$\text{Tahun 2017} = 885.188.250 + 170.006.132 = 1.055.194.382$$

$$\text{Tahun 2018} = 938.109.906 + 184.960.305 = 1.123.070.211$$

$$\text{Tahun 2019} = 1.048.436.782 + 209.034.525 = 1.257.471.307$$

$$\text{Tahun 2020} = 1.182.619.049 + 193.796.083 = 1.376.415.132$$

$$\text{Tahun 2021} = 1.321.211.763 + 222.111.282 = 1.543.323.045$$

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Bersumber pada analisis diatas, pada tahun 2017 sebesar Rp. 1.055.194.382, naik pada tahun 2018 sebesar Rp. 1.123.070.211, pada tahun 2019 turun menjadi 1.048.436.782, naik kembali pada tahun 2020 sebesar Rp. 1.182.619.049, pada tahun 2021 kembali turun sebesar Rp.

1.321.211.763. Meningkatnya *Total Resources* disebabkan oleh kesamaan meningkatnya utang jangka panjang dan modal.

2) *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)

Perincian dalam menentukan WACC melewati beberapa langkah, diantaranya:

a. Tingkat Modal (D)

Rumus: $D = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\%$

Tabel 3.15

Perhitungan Tingkat Hutang dan Modal
Periode Tahun 2017-2021

Tahun	Total Hutang	Total Hutang dan Ekuitas	D
2017	888.026.817	1.124.700.847	0,79
2018	941.953.100	1.202.252.094	0,78
2019	1.025.749.580	1.318.246.335	0,78
2020	1.151.267.847	1.429.267.847	0,81
2021	1.326.592.237	1.725.611.128	0,77
Rata-rata	1.066.717.916	1.360.015.650	0,79

Sumber: Data Sekunder Keuangan Bank Mandiri, data diolah

$$\text{Tahun 2017} = 888.026.817 : 1.124.700.847 = 0,79$$

$$\text{Tahun 2018} = 941.953.100 : 1.202.252.094 = 0,78$$

$$\text{Tahun 2019} = 1.025.749.580 : 1.318.246.335 = 0,78$$

$$\text{Tahun 2020} = 1.151.267.847 : 1.429.267.847 = 0,81$$

$$\text{Tahun 2021} = 1.326.592.237 : 1.725.611.128 = 0,77$$

Berlandaskan pada perhitungan diatas, besarnya derajat hutang serta modal perusahaan mengalami *fluktuasi*. Pada tahun 2017 sebesar 0,79, nilai tetap pada tahun 2018 dan 2019 sebesar 0,78, pada tahun 2020 nilai sebesar 0,81 dan menurun terjadi pada tahun 2021 sebesar 0,77.

b. *Cost of Debt* (rd)

Cost of Debt atau biaya hutang ialah tingkat dimana perusahaan harus melunasi utangnya saat jatuh tempo jangka panjang yang berhasil dicapai.

Rumus: $Rd = \text{Beban Bunga} : \text{Total Utang Jangka Panjang} \times 100\%$

Tabel 3.16

Perhitungan *Cost of Debt*

Periode Tahun 2017-2021

Tahun	Beban Bunga	Total Utang Jangka Panjang	Rd
2017	24.633.241	885.188.250	0,03
2018	23.710.628	938.109.906	0,03
2019	29.070.226	1.048.436.782	0,03
2020	28.222.605	1.151.267.847	0,02
2021	20.441.507	1.326.592.237	0,02
Rata-rata	25.215.641	1.066.717.916	0,02

Sumber: Data Sekunder Keuangan Bank Mandiri, data diolah

$$\text{Tahun 2017} = 24.633.241 : 888.026.817 = 0,03$$

$$\text{Tahun 2018} = 23.710.628 : 941.953.100 = 0,03$$

$$\text{Tahun 2019} = 29.070.226 : 1.025.749.580 = 0,03$$

$$\text{Tahun 2020} = 28.222.605 : 1.151.267.847 = 0,02$$

$$\text{Tahun 2021} = 20.441.207 : 1.326.592.237 = 0,02$$

Menurut analisis pada tabel, untuk *Cost of Debt* perusahaan pada 2017 hingga tahun 2018 terjadi *stagnasisasi* diangka 0,03, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020 sampai tahun 2021 diangka 0,02.

c. Tingkat *Ekuitas*

Kegiatan dalam menghitung tingkat *ekuitas* digunakan oleh perusahaan sebagai pengukur seberapa besar modal perusahaan dalam operasi usahanya.

Rumus:
$$E = \text{Total Ekuitas} : \text{Total Utang dan Ekuitas} \times 100\%$$

Tabel 3.17

Perhitungan Tingkat Ekuitas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Periode Tahun 2017-2021

KIAL HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tahun	Total Ekuitas	Total Utang dan Ekuitas	E
2017	170.006.132	1.124.700.847	0,15
2018	184.960.305	1.202.252.094	0,15
2019	209.034.525	1.318.246.335	0,16
2020	193.796.083	1.429.334.484	0,14
2021	222.111.282	1.725.611.128	0,13
Rata-rata	195.981.665	1.360.015.650	0,15

Sumber: Data Sekunder Keuangan Bank Mandiri, data diolah

$$\text{Tahun 2017} = 170.006.132 : 1.124.700.847 = 0,15$$

$$\text{Tahun 2018} = 184.960.305 : 1.202.252.094 = 0,15$$

$$\text{Tahun 2019} = 209.034.525 : 1.318.246.335 = 0,16$$

$$\text{Tahun 2020} = 193.796.083 : 1.429.334.484 = 0,14$$

$$\text{Tahun 2021} = 222.111.282 : 1.725.611.128 = 0,13$$

Berlandaskan dari tabel diatas, tingkat *ekuitas* mengalami *fluktuasi*. Tahun 2017 dan tahun 2018 terjadi *stagnasi* diangka 0,15 kemudian pada tahun 2019 naik 0,16, penurunan terjadi pada 2020 diangka 0,14 dan 2021 diangka 0,13.

d. Tingkat Pajak (*Tax*)

Rumus:
$$T = \text{Beban Pajak} : \text{Laba Bersih Sebelum Pajak} \times 100\%$$

Tabel 3.18

**Perhitungan Tingkat Pajak
Periode Tahun 2017-2021**

Tahun	Beban Pajak	Laba Bersih Sebelum Pajak	T
2017	5.731.821	27.156.863	0,21
2018	8.091.432	33.943.369	0,24
2019	7.985.848	36.441.440	0,21
2020	5.625.624	23.298.041	0,25
2021	7.807.324	38.358.421	0,20
Rata-rata	7.044.768	31.839.626	0,22

Sumber: Data Sekunder Keuangan Bank Mandiri, data diolah

$$\text{Tahun 2017} = 5.731.821 : 27.156.863 = 0,21$$

$$\text{Tahun 2018} = 8.091.432 : 33.943.369 = 0,24$$

$$\text{Tahun 2019} = 7.985.848 : 36.441.440 = 0,23$$

$$\text{Tahun 2020} = 5.625.624 : 23.198.041 = 0,24$$

$$\text{Tahun 2021} = 7.807.324 : 38.358.421 = 0,20$$

Berlandaskan tabel diatas, tingkat pajak mengalami *fluktuasi* pada perusahaan. Pada 2017 diangka 0,21 kemudian naik 0,24 pada tahun 2018, pada 2019 turun ke 0,21 kemudian kembali naik 0,24 pada tahun 2020 dan tahun 2021 turun juga ke 0,20.

e. *Cost of Equity* (re)

Rumus:
$$\text{Re} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 3.19

Perhitungan *Cost of Equity*

Periode Tahun 2017-2021

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	Re
2017	21.443.042	170.006.132	0,13
2018	25.851.937	184.960.305	0,14
2019	28.455.592	209.034.525	0,14
2020	17.645.624	193.796.083	0,09
2021	30.551.097	222.111.282	0,14
Rata-rata	24.794.858	195.981.665	0,13

Sumber: Data Sekunder Keuangan Bank Mandiri, data diolah

$$\text{Tahun 2017} = 21.443.042 : 170.006.132 = 0,13$$

$$\text{Tahun 2018} = 25.851.937 : 184.960.305 = 0,14$$

$$\text{Tahun 2019} = 28.455.592 : 209.034.525 = 0,14$$

$$\text{Tahun 2020} = 17.645.624 : 193.796.083 = 0,09$$

$$\text{Tahun 2021} = 30.551.097 : 222.111.282 = 0,14$$

Bersumber pada analisis diatas, Re tahun 2018 mengalami peningkatan 0,14 dari 0,13 pada 2017. *Stagnasi* pada tahun 2018 dan tahun 2019 diangka 0,14 lalu 2020 menjadi 0,09 dan kembali naik ke 0,14 pada tahun 2021.

f. *Weighted Cost of Capital (WACC)*

Rumus:
$$WACC = \{(D \times rd)(1-Tax)\} + (E \times re)$$

Perhitungan biaya rata-rata tertimbang pada Bank Mandiri pada 2017 hingga 2021 ialah:

Tabel 3.20

Perhitungan *Weighted Average Cost of Capital*

Periode Tahun 2017-2021

Tahun	D x rd	1-Tax	E x re	WACC
2017	0,02	0,79	0,19	0,0363
2018	0,02	0,76	0,21	0,0365
2019	0,02	0,78	0,22	0,0388
2020	0,02	0,76	0,12	0,0273
2021	0,09	0,79	0,18	0,0271
Rata-rata	0,09	0,78	0,09	0,0332

Sumber: Data Sekunder Keuangan Bank Mandiri, data diolah

$$\text{Tahun 2017} = (0,02)(0,79) + (0,19) = 0,0363$$

$$\text{Tahun 2018} = (0,02)(0,76) + (0,21) = 0,0365$$

$$\text{Tahun 2019} = (0,02)(0,78) + (0,22) = 0,0388$$

$$\text{Tahun 2020} = (0,02)(0,76) + (0,12) = 0,0273$$

$$\text{Tahun 2021} = (0,09)(0,79) + (0,18) = 0,0332$$

Memakai dasar tabel diatas sebagai dasar perhitungan tahun 2017 sebesar 0,0363, pada tahun 2018 naik sebesar 0,0365, hingga 2019 meningkat sebesar 0,0388. Pada 2020 turun kembali sebesar 0,0273 dan nilai WACC kembali naik pada tahun 2021 sebesar 0,0332.

3.) *Equivalent Depreciation* (ED)

Rumus dalam menghitung ED ialah:

$$ED = k \times TR$$

Perincian ED pada Bank Mandiri pada tahun 2017 hingga 2021 ialah:

Tabel 3.21

**Perhitungan *Equivalent Depreciation*
Periode Tahun 2017-2021**

Tahun	K (WACC)	TR	ED
2017	0,0363	1.055.194.382	38.409.371
2018	0,0365	1.123.070.211	41.087.528
2019	0,0388	1.257.471.307	48.328.301
2020	0,0273	1.376.415.132	37.062.020
2021	0,0271	1.543.323.045	41.944.131
Rata-rata	0,0332	1.271.094.815	41.366.270

Sumber: Data Sekunder Keuangan Bank Mandiri, data diolah

$$\text{Tahun 2017} = 0,0363 \times 1.055.194.382 = 38.409.370$$

$$\text{Tahun 2018} = 0,0365 \times 1.123.070.211 = 41.087.528$$

$$\text{Tahun 2019} = 0,0388 \times 1.257.471.307 = 48.328.301$$

$$\text{Tahun 2020} = 0,0271 \times 1.376.415.132 = 37.062.020$$

$$\text{Tahun 2021} = 0,0332 \times 1.543.323.045 = 41.944.131$$

Berdasarkan tabel diatas, nilai ED mengalami penurunan pada 2020 sebesar Rp. 37.062.020, serta peningkatan terus menerus dari 2017 sebesar Rp. 38.409.370, naik kembali pada tahun 2018 sebesar Rp. 41.087.528, hingga 2019 naik sebesar Rp. 48.328.301, dan tahun 2021 naik sebesar Rp. 41.944.131. Peningkatan terjadi disebabkan oleh naiknya *total resources*.

Perusahaan perlu melakukan perhitungan (ED-D) yaitu:

Tabel 3.22

Perhitungan (ED-D)

Periode Tahun 2021-2021

Tahun	ED	D	(ED-D)
2017	38.409.370	1.830.938	36.578.432
2018	41.087.528	1.922.135	39.165.393
2019	48.328.301	2.267.047	46.061.254
2020	37.062.020	2.415.342	34.646.678
2021	41.944.131	2.457.240	39.486.891
Rata-rata	41.366.270	2.178.540	39.187.730

Sumber: Data Sekunder Keuangan Bank Mandiri, data diolah

$$\text{Tahun 2017} = 38.409.370 - 1.830.938 = 36.578.432$$

$$\text{Tahun 2018} = 41.087.528 - 1.922.135 = 39.165.393$$

$$\text{Tahun 2019} = 48.328.301 - 2.267.047 = 46.061.254$$

$$\text{Tahun 2020} = 37.062.020 - 2.415.342 = 34.646.678$$

$$\text{Tahun 2021} = 41.944.131 - 2.457.240 = 39.486.891$$

Beralaskan perhitungan diatas, nilai (ED-D) periode 2017 sebesar Rp. 36.578.432, naik pada tahun 2018 sebesar Rp. 39.165.393, kembali naik pada tahun 2019 sebesar Rp. 46.061.254, dan tahun 2021 sebesar Rp. 39.486.891 Peningkatan karena *depresiasi* atau penyusutan yang naik. Dan pada tahun 2020 penurunan sebesar Rp. 34.646.678.

c. *Financial Value Added (FVA)*

FVA ialah laba operasi setelah pajak yang dilakukan pengurangan dengan ED dikurangi penyusutan.

Rumus:

$$\text{FVA} = \text{NOPAT} - (\text{ED} - \text{D})$$

Perincian FVA Bank Mandiri periode 2017 hingga 2021 ialah:

Tabel 3.23

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Periode Tahun 2017-2021
J E M B E R

Tahun	NOPAT	(ED-D)	FVA
2017	44.198.199	36.578.432	7.619.767
2018	49.562.565	39.165.393	10.397.172
2019	57.525.818	46.061.254	11.464.564
2020	46.621.533	34.646.678	11.974.855
2021	50.992.604	39.486.891	11.505.713
Rata-rata	49.780.144	39.187.730	10.592.414

Sumber: Data Sekunder Keuangan Bank Mandiri, data diolah

$$\text{Tahun 2017} = 44.198.199 - (36.578.432) = 7.619.767$$

$$\text{Tahun 2018} = 49.562.565 - (39.165.393) = 10.397.172$$

$$\text{Tahun 2019} = 57.525.818 - (46.061.254) = 11.464.564$$

$$\text{Tahun 2020} = 46.621.533 - (34.646.678) = 11.974.855$$

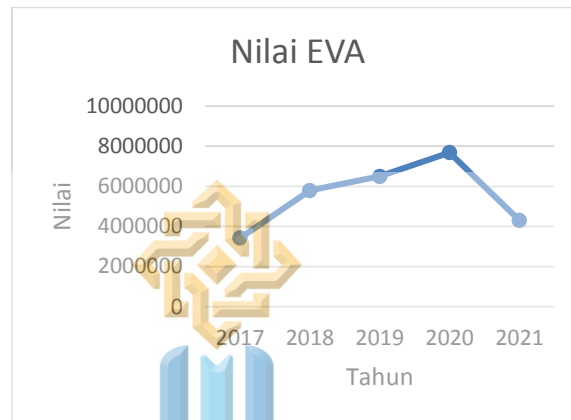
$$\text{Tahun 2021} = 30.551.097 - (39.326.892) = 11.505.713$$

Menggunakan dasar perhitungan diatas, evaluasi kinerja dengan metode FVA pada tahun 2017 hingga 2021 dikatakan baik dengan peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata FVA pada Bank Mandiri adalah sebesar 10.592.414. Rerata FVA yang positif pada perusahaan menyatakan sudah berhasilnya perusahaan dalam menghasilkan nilai tambah finansialnya. Pada masa 2017 FVA sebesar Rp. 7.619.767 Dan mengalami kenaikan sebesar Rp. 10.397.172 pada tahun 2018. Pada tahun 2019 naik sebesar Rp 11.464.564. Kenaikan kembali terjadi pada tahun 2020 sebesar Rp. 11.974.855. Kemudian naik kembali menjadi Rp. 11.505.713 pada tahun 2021.

Sesudah dilakukan perhitungan dan didapat nilai FVA, maka bisa diketahui keadaan FVA pada Bank Mandiri secara keseluruhan bagus, karena meningkatnya nilai FVA setiap periodenya dan FVA bernilai positif yang menandakan nilai tambah finansial berhasil diraih jika *equivalent depreciation* bisa ditutupi oleh laba bersih perusahaan dan penyusutan perusahaan.

D. Pembahasan

a. Perhitungan Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA)



Gambar 4.1 Grafik EVA PT Bank Mandiri

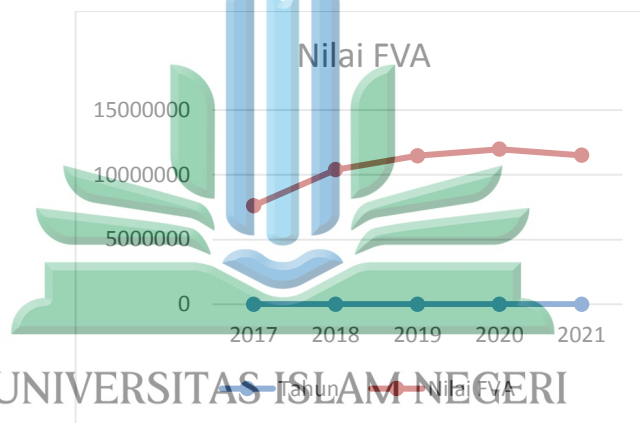
Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan gambar 4.1 dapat dilihat bahwa hasil penelitian pada Bank Mandiri menggunakan metode EVA selama tahun 2017-2021 menggambarkan nilai yang selalu positif dan nilai EVA lebih besar dari nol ($EVA > 0$) meskipun terjadi *fluktuasi*. Dimana pada tahun 2021 nilai EVA turun, tetapi pada tahun 2017 sampai 2020 menunjukkan terjadi peningkatan. Pada tahun 2017 sebesar Rp 3.424.261, naik menjadi Rp 5.792.515 pada 2018, kemudian pada 2019 naik kembali Rp 6.493.498, dan meningkat kembali Rp 7.685.971 pada 2020, tetapi penurunan pada tahun 2021 sebesar Rp 4.306.608.

Berdasarkan nilai positif jika dihitung menggunakan metode EVA menggambarkan bahwa nilai tambah ekonomi berhasil dicapai perusahaan karena biaya yang dikeluarkan berhasil ditutupi oleh keuntungan yang didapat

perusahaan. Hal tersebut sama dengan pernyataan Irfani “Perolehan keuntungan yang besar bisa melalui pengorbanan modalnya, sehingga nilai $EVA > 0$ atau nilainya positif”.⁹³ Hasil penelitian Amelia menunjang pernyataan tersebut bahwa nilai EVA yang positif berarti menunjukkan perusahaan memiliki kinerja keuangan baik karena pemulihan ongkos modal yang lebih pada pendapatan perusahaan.⁹⁴

b. Perhitungan Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *Financial Value Added* (FVA)



Gambar 4.2 Grafik FVA PT Bank Mandiri
Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan pada gambar 4.2 dapat dilihat bahwa hasil penelitian Bank Mandiri menggunakan metode FVA pada periode 2017 hingga 2021 menunjukkan nilai yang selalu positif dimana nilai FVA lebih besar dari nol ($FVA > 0$) dan cenderung meningkat. Dimana pada tahun 2017 sampai tahun

⁹³ Irfani, 224.

⁹⁴ Amelia, S, 63.

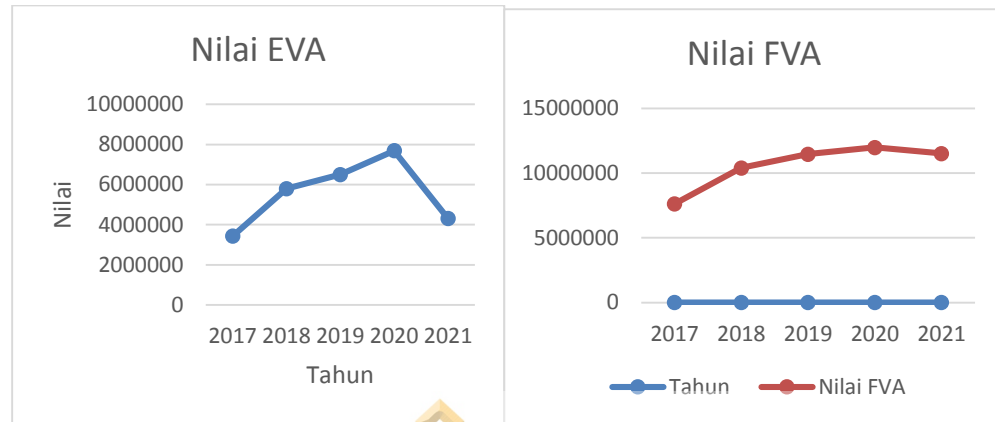
2020 meningkat karena adanya peningkatan *Equivalent Depreciation* dan tahun 2021 mengalami penurunan nilai FVA, karena *Equivalent Depreciation* yang turun. Pada Tahun 2017 nilai dari FVA sebesar Rp 7.619.767, kemudian naik menjadi Rp 10.379.172 pada tahun 2018, tahun 2019 meningkat ke Rp 11.464.564, dan naik kembali Rp 11.974.855 pada 2020, tetapi nilai FVA turun pada tahun 2021 sebesar Rp 11.505.713.

Nilai positif yang dihasilkan dari perhitungan menggunakan metode FVA menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam melakukan penciptaan nilai tambah finansial karena penyusutan bisa ditutupi oleh nilai *Equivalent Depreciation* serta diikuti laba operasi setelah pajak. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sandiaz, Lopez, dan Gonzales dalam Sampe bahwa nilai yang positif pada FVA menunjukkan bahwa didalam perusahaan terjadi *equivalent depreciation* bisa tertutupi oleh keuntungan bersih perusahaan dan penyusutan.⁹⁵ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri Amelia menunjang pernyataan tersebut dimana nilai positif dari FVA disebabkan tertutupinya *equivalent depreciation* oleh laba usaha setelah pajak dan *depreciation*.⁹⁶

c. Perbandingan Hasil Perhitungan EVA dan FVA Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan

⁹⁵ Sampe, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, 11.

⁹⁶ Amelia, 68.



Gambar 4.3 Grafik EVA dan FVA PT Bank Mandiri

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan gambar 4.3 dapat dilihat bahwa EVA dan FVA memiliki *trend* yang berbeda. EVA memiliki *trend* naik yang cukup baik sedangkan FVA memiliki *trend* kenaikan yang relatif signifikan. Meskipun nilai EVA dan FVA tidak pernah bernilai negatif tetapi nilai FVA relatif lebih stabil dibandingkan dengan EVA. Hal tersebut juga membuat *trend* EVA dan FVA menjadi berbeda.

Tahun 2017 hingga 2021 EVA terus mengalami nilai positif. Hal tersebut disebabkan karena nilai NOPAT lebih besar dibandingkan dengan biaya tertimbang (WACC). Karena $EVA > 0$, menunjukkan telah terjadi nilai tambah dalam perusahaan, sehingga semakin besar EVA yang dihasilkan maka bagi penyandang dana dapat terpenuhi dengan baik, yaitu mendapatkan pengembalian investasi yang sama atau lebih dari yang diinvestasikan dan kreditur mendapatkan keuntungan. Keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai (*create value*) bagi pemilik modal sehingga menandakan bahwa kinerja keuangan telah baik.

Tahun 2017 hingga 2021 FVA terus mengalami nilai positif. Hal tersebut disebabkan karena nilai NOPAT + D lebih besar dibandingkan dengan *Equivalent Depreciation* (ED). Karena $FVA > 0$, menunjukkan manajemen telah berhasil memberikan nilai tambah finansial bagi perusahaan, atau terdapat nilai finansial lebih apabila keuntungan bersih perusahaan dan penyusutan mampu menutupi *equivalent depreciation*.

Berdasarkan hasil analisis EVA dan FVA di atas terlihat bahwa nilai FVA lebih besar dari nilai EVA dimana meskipun pada tahun 2021 keduanya terjadi penurunan, tetapi selebihnya pada tahun 2017 hingga 2020 mengalami peningkatan dan EVA dan FVA sama-sama terjadi peningkatan serta selalu memiliki nilai positif. Lebih besarnya nilai FVA dibandingkan nilai EVA disebabkan karena dalam perhitungan laba perusahaan berdasarkan FVA perusahaan memperhitungkan kontribusi aset tetap dalam menghasilkan keuntungan bersih perusahaan yaitu nilai *depreciation* yang dimasukkan sebagai faktor penambah. Sedangkan perhitungan laba perusahaan berdasarkan EVA perusahaan hanya mengukur bagaimana laba usaha setelah pajak mampu menutupi biaya modal yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh tambahan modalnya. Jadi, semakin menurunnya biaya modal perusahaan akan menyebabkan EVA perusahaan meningkat pula. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Irma bahwa hasil perbandingan antara metode EVA dan FVA menunjukkan bahwa dalam perhitungan menggunakan metode

EVA hanya menghitung biaya modal sedangkan nilai FVA lebih besar karena faktor depresiasi ditambah dalam perhitungan.⁹⁷



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁹⁷ Irma Yanti Nasution, “Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Economic Value Added (EVA) dan Financial Value Added (FVA) Pada PT Perkebunan Medan” (Skripsi, Universitas Sumatra Utara, 2019), 66.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian untuk mengukur kinerja keuangan menggunakan metode EVA dan FVA pada PT Bank Mandiri, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Kinerja keuangan Bank Mandiri yang dianalisis menggunakan metode EVA pada tahun 2017-2021 selalu memperoleh nilai positif dan cenderung mengalami kenaikan. Artinya Bank Mandiri memiliki kinerja keuangan yang baik karena mampu menghasilkan nilai tambah ekonomis dalam memaksimalkan keuntungan bagi perusahaan.
2. Kinerja keuangan Bank Mandiri yang dianalisis menggunakan metode FVA periode 2017-2021 selalu positif dan meningkat tiap tahunnya. Artinya kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan bagus karena aset tetap perusahaan menjadi bagian dari hasil perusahaan.
3. Berdasarkan analisis hasil EVA dan FVA terlihat bahwa nilai FVA lebih besar dari nilai EVA disebabkan karena dalam perhitungan laba perusahaan berdasarkan FVA perusahaan memperhitungkan kontribusi aset tetap dalam menghasilkan keuntungan bersih perusahaan yaitu depresiasi yang dimasukkan sebagai faktor penambah. Sedangkan perhitungan laba perusahaan berdasarkan EVA perusahaan hanya mengukur bagaimana laba

usaha setelah pajak mampu menutupi biaya modal yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh tambahan modalnya.

B. Saran

Bersumber pada penelitian, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Sebelum menanamkan modal pada perusahaan, sebaiknya investor melihat terlebih dahulu analisis kinerja keuangannya menggunakan metode EVA dan FVA, supaya keuntungan bisa didapat oleh para investor.
2. Perusahaan diharapkan dapat mempertahankan keuangannya dengan menggunakan metode EVA dan FVA dalam proses menganalisis kinerja keuangannya melewati nilai NOPAT dan aset perusahaan yang dikelola dengan baik, omzet bisa ditingkatkan di masa mendatang.
3. Bagi peneliti sebaiknya dalam melakukan penelitian menargetkan lebih dari satu objek perusahaan dan dapat ditambah metode nilai tambah lainnya dimasa mendatang untuk mencapai hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Fitri. “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Financial Value Added* (FVA) Pada LKM Manju Bersama Program PNPM Mandiri Kelurahan Limbungan Baru Kecamatan Rumbai Pesisir kota Pekanbaru.” Skripsi, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, 2021.
- Anshori, Muslich. Iswati, Sri. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR (AUP). t.t.
- Arima, Ventisiya Tri. “Analisis Perbandingan Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas, *Economic Value Added* (EVA), dan *Financial Value Added* (FVA) Sebagai Pengukuran Kinerja Keuangan.” Skripsi, Universitas Brawijaya, Malang, 2019.
- Aziz, Fatkhudin. *Akuntansi Perbankan dan Keuangan Mikro*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018.
- Bank Mandiri. “Melanjutkan Transformasi Digital & Inovasi Perbankan, *Laporan Tahunan*, (2021).” diakses pada 16 April 2023. <https://bankmandiri.co.id/>.
- Bank Mandiri. “Going Digital, Bank Mandiri Menjawab Perubahan Era, Digital Highlight.” diakses pada 07 Maret 2023. https://www.Bank_mandiri.co.id/en/digital-highlight.
- Cahyandari, Ayu. Yusuf, Hamzah Fansuri. Rachmawati, Lia. “Analisis *Economic Value Added* (EVA), *Financial Value Added* (FVA), *Market Value Added* (MVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan”. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia*. No. 2 (2021): 116-214.
- Dangnga, Muh. Taslim Dangnga, Haerudin, M. Ikhwan Maulana. *Kinerja Keuangan Perbankan*. Pustaka Taman Ilmu, 2019.
- Darmawan. *Dasar-dasar memahami rasio dan laporan keuangan*. Yogyakarta: UNY Press, 2020.
- Fahmi, Irham. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2017.

- Ghozali, Imam. *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Semarang: Yoga Pratama, 2021.
- Harmono. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Hery. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Grasindo, 2015.
- Hoesada, Jan. *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: ANDI, 2022.
- Husnan. Pudjiastuti. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YPKN, 2015.
- Hutarabat, Francis. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Desanta Muliavisitama, 2020.
- Horne, James C. Van. Wachowicz, John M. Wachowicz. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. terj. Fitriasari, Dewi. Kwary, Deny Arnos. Jakarta: Salemba Empat, 2007
- Irfani, Agus S. *Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020.
- Iskandar. Akbar. *Statistika Bidang Teknologi Informasi*, Yayasan kita menulis, 2021.
- Ismail. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia Grup, 2018.
- Kusumasturi, Adi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Kusnandar, Viva-Budy. "Total Aset Perbankan 2010-2022." Databoks, diakses pada 28 Juni 2023. <https://databoks.katadata.co.id>.
- Limbong, Christine Herawati. *Pengantar Akuntansi Manajemen*. Jawa barat: CV. Media Sains Indonesia, 2023.
- Mohammad, Nangsi Lanto. Amali, Mirianti. Dunga, Meriyana Franssisca. "Analisis Kinerja Keuangan berdasarkan *Economic Value Added (EVA)* Dan *Financial Value Added (FVA)*." *REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah, Dan Audit*, no. 2. (2020): 108-210.

- Nasution, Irma Yanti. “Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan *Economic Value Added* (EVA) dan *Financial Value Added* (FVA) Pada PT Perkebunan Medan.” Skripsi, Universitas Sumatra Utara, 2019.
- Nurnilamsari, Ririn. “Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Mandiri Tbk Tahun 2016-2020.” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2022.
- Nugroho, Rizky Adhi. Norisanti, Nur. Mulia, Faizal. “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode *Economic Value Added* (EVA) *Financial Value Added* (FVA) Pada PT. Indosat Tbk”. *Journal of Economic, Business and Accounting*, no. 1 (2022): 109-112.
- Oktavia, Sri Nur. Hartati, Nani. “Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Financial Value Added* (FVA) Pada Rumahsakit Mitra Keluarga Tahun 2017-2021.” Dalam Prosiding seminar sosial politik, bisnis, akuntansi, dan teknik (SOBAT) ke 4, 24-29. Bandung: Universitas Pelita Bangsa, 2022.
- Payadhya, I Putu Ade Andre. Jayantika, I Gusti Agung Ngurah Trisna. *Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021.
- Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. UIN KHAS Jember, 2019.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur’an Tajwid dan Terjemah*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010.
- Rudianto. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Sampe, Ferdinandus. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Banten: PT Sada Kurnia Pustaka dan Penulis, 2023.
- Sari, Rafika. Marnisah, Luis. Wijaya, Hendry. *Statistik Ekonomi*. Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia, t.t.
- Sarapi, Natalia Melinda. “Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Financial Value Added* (FVA) Pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2018-2020”. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, no. 2. (2022) 405-406.

- Suryani, Hendrayadi. *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Suyanti, Eni. “Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Metode *Economic Value Added* (EVA) Pada Bank Muamalat Indonesia. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Setiyani, Dini Eka Setiyani. “Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan Metode *Economic Value Added*”. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2020.
- Tunggal, Amin Widjaja, *Memahami Economic Value Added (EVA) Teori Soal dan Kasus*. Jakarta: Harvarindo, 2008.
- Tutihermelinda. “Analisis Pertumbuhan Kinerja PT. Bank Mandiri Persero Tbk.” *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*. no. 1 (2019): 13-17.
- Universitas Muhammadiyah Jakarta. “Mentri Keuangan RI Paparkan Kondisi Ekonomi Indonesia Pasca Pandemi.” 3 Februari 2023. <https://umj.ac.id/kabar-kampus/2023/02.html>.
- Yambat, Maun “Analisis *Economic Value Added* (EVA) dan *Financial Value Added* (FVA)”. *Humanities, Management and Science Proceedings*, No. 2, 2022.
- Yosepha Pusparisa, “Terimbas Pandemi Covid-19, Laba Bersih Perbankan Indonesia Menyusut” Databoks, 02 oktober 2021. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/02/10/terimbas-pandemi-covid-19-laba-bersih-perbankan-indonesia-menyusut>.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ST Monica Dwi M

NIM : E20191072

Prodi/Jurusan : Perbankan Syariah/Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul “ Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) dan Financial Value Added (FVA) Pada PT Bank Mandiri Periode 2017-2021” adalah hasil penelitian karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Bagian atau data yang saya peroleh dari perusahaan atau lembaga dan / atau saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan penulisan karya ilmiah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 12 Juni 2023

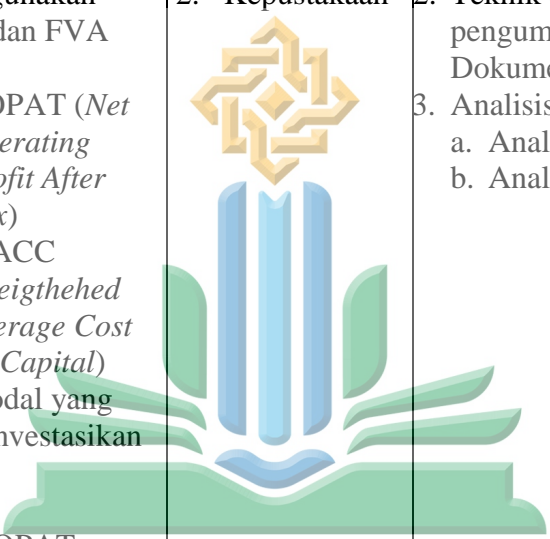
Saya yang menyatakan



ST Monica Dwi M


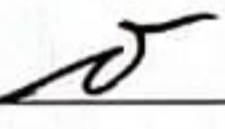
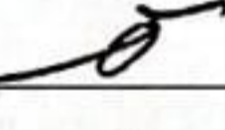

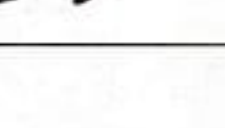
Nim. E20191072

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Analisis penilaian kinerja keuangan menggunakan metode <i>Economic Value Added</i> (EVA) dan <i>Financial Value Added</i> (FVA) Pada PT Bank Mandiri Periode 2017-2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja keuangan 2. <i>Economic Value Added</i> (EVA) 3. <i>Financial Value Added</i> (FVA) 	<p>Nilai perusahaan yang diukur menggunakan EVA dan FVA</p> <ol style="list-style-type: none"> a. NOPAT (<i>Net Operating Profit After Tax</i>) b. WACC (<i>Weigthed Average Cost Of Capital</i>) c. Modal yang diinvestasikan <ol style="list-style-type: none"> a. NOPAT b. <i>Equivalent Depreciation</i> (ED) c. <i>Depreciation</i> atau penyusutan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data Sekunder 2. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan: kuantitatif 2. Teknik dan pengumpulan data: Dokumentasi 3. Analisis data: <ol style="list-style-type: none"> a. Analisis EVA b. Analisis FVA 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kinerja keuangan Bank Mandiri jika dianalisis dengan metode <i>Economic Value Added</i> (EVA)? 2. Bagaimana kinerja keuangan Bank Mandiri jika dianalisis dengan metode <i>Financial Value Added</i> (FVA)? 3. Bagaimana perbandingan hasil antara EVA dan FVA sebagai alat ukur penilaian kinerja keuangan pada PT Bank Mandiri periode 2017-2021?

JURNAL PENELITIAN

Judul: Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) dan Financial Value Added (FVA) Pada PT Bank Mandiri Periode 2017-2021

NO.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD
1.	Senin, 01 Mei 2023	Mengunduh data laporan keuangan Bank Mandiri tahun 2017-2021 pada website resmi Bank Mandiri	
2.	Selasa, 02 Mei 2023	Menginput data pada microsoft excel untuk menghitung EVA dan FVA	
3.	Minggu, 21 Mei 2023	Mengelola data dengan menggunakan SPSS	
4.	Senin, 22 Mei 2023	Memasukkan data dalam file sripsi setelah diolah menggunakan SPSS	
5.	Rabu, 31 Mei 2023	Penelitian selesai	

Jember, 05 Juni 2023
Dosen Pembimbing
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dr. H. Munir Is'adi, S.E., M. Akun.
NIP.197506052011011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B- 8/2 /Un.22/7.a/PP.00.9/05/2023
Hal : Permohonan Izin Penelitian

04 Mei 2023

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Ekonomi Islam FEBI UIN KHAS Jember

Jl. Mataram No. 01 Mangli Kaliwates Jember

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, mahasiswa berikut :

Nama : ST Monica Dwi M
NIM : E20191072
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) dan Financial Value Added (FVA) Pada PT Bank Mandiri Periode 2017-2021

mohon diizinkan untuk mengadakan Penelitian/Riset pada tanggal 05-31 Mei 2023 dengan mengambil data sekunder yang bersumber dari :
<https://www.bankmandiri.co.id>

Demikian atas perkenannya disampaikan terima kasih.



Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Widya Widyawati Islami Rahayu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68138

Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id

Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



SURAT KETERANGAN

Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : ST Monica Dwi M
NIM : E20191072
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) dan Financial Value Added (FVA) Pada PT Bank Mandiri Periode 2017-2021

telah melaksanakan penelitian untuk memenuhi tugas skripsi, terhitung tanggal 05-31 Mei 2023 dengan mengambil data dari :

<https://www.bankmandiri.co.id>

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Jember, 05 Juni 2023
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R
A.n. Dekan
Ketua Jurusan Ekonomi Islam



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Nomor : B-7.PS/Un.22/7.d/PP.00.9/06/2023

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : ST Monica Dwi M
NIM : E20191072
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul : Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) dan Financial Value Added (EVA) Pada PT Bank Mandiri Periode 2017-2021.

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 30%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 6 Juni 2023
An. Dekan
Kepala Bagian Akademik
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Syahri Mulyadi





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id

Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : ST Monica Dwi M

NIM : E20191072

Semester : VIII (Delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 06 Juni, 2023

Koordinator Prodi. Perbankan Syariah,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Nurul Setianingrum

Perhitungan EVA PT Bank Mandiri

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
Laba rugi usaha sebelum pajak	27.156.836	33.943.369	36.441.440	23.298.041	38.358.421
Laba bersih setelah pajak	21.443.042	25.851.937	28.455.592	18.398.928	30.551.097
Pajak	5.713.821	8.091.432	7.985.848	5.625.417	7.807.324
Total hutang dan ekuitas	1.124.700.847	1.202.252.094	1.318.246.335	1.492.267.847	1.725.611.128
Utang Jangka Pendek	2.838.567	3.843.194	3.169.451	4.286.333	5.380.474
Utang Jangka Panjang	885.188.250	938.109.906	1.048.436.782	1.182.619.049	1.321.211.769
Total Ekuitas	170.006.132	184.960.305	209.034.525	193.796.083	222.111.282
Beban Bunga	24.633.241	23.710.628	29.070.226	28.222.605	20.441.507
Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
NOPAT	44.198.199	49.562.565	57.525.818	46.621.553	50.992.604
Laba rugi usaha sebelum pajak + Beban Bunga					
Invested Capital	1.121.862.280	1.198.408.900	1.315.076.884	1.424.981.514	1.720.230.654
Total hutang dan ekuitas- Utang Jangka Pendek					
WACC	0,0363	0,0365	0,0388	0,0273	0,0271
{D x rd (1 - tax)} + E x re					
Capital Charges	40.773.938	43.770.050	51.032.320	38.935.562	46.685.996
WACC x Invested Capital					
EVA	3.424.261	5.792.515	6.493.498	7.685.971	4.306.608
NOPAT - Capital Charges					

Perhitungan FVA PT Bank Mandiri
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
D (utang Jangka Panjang)	885.188.250	938.109.906	1.048.436.782	1.182.619.049	1.321.211.769
E (Ekuitas)	170.006.132	184.960.305	209.034.525	193.796.083	222.111.282
Total Resources D + E	1.055.194.382	1.123.070.211	1.257.471.307	1.376.415.132	1.543.323.045
WACC	0,0363	0,0365	0,0388	0,0273	0,0271
{(D x rd)(1-Tax)} + (E x re)					
Equivalent Depreciation	38.409.371	41.087.528	48.328.301	37.062.020	41.944.131
WACC x TR					
Depresiasi	1.830.938	1.922.135	2.267.047	2.415.342	2.457.240
NOPAT	44.198.199	49.562.565	57.525.818	46.621.553	50.992.604
Laba rugi usaha sebelum pajak + Beban Bunga					
FVA	7.619.767	10.397.172	11.464.564	11.974.855	11.505.713

BIODATA PENULIS



Data Diri:

Nama Lengkap : ST Monica Dwi M
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 01 November 2000
Agama : Islam
Alamat : Dsn. Bendorejo – Ds. Karangrejo – RT/RW 003/011- Kec.
Gumukmas – Kab. Jember
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
E-mail : monicadm395@gmail.com

Riwayat Pendidikan: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

1. TK Dewi Masyitah 19 : 2005 - 2007
2. SDNU Karangrejo 01 : 2007 - 2013
3. SMP Islam Gumukmas : 2013 - 2016
4. MAN 2 Jember : 2016 - 2019

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER